

**HUBUNGAN ANTARA *FATHER INVOLVEMENT* DENGAN
SELF-ESTEEM PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1
TANJUNGBALAI**

SKRIPSI

Oleh :

CHAIRUNNISA HARFI

20.860.0294



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/1/26

Access From (repositori.uma.ac.id)26/1/26

**HUBUNGAN ANTARA *FATHER INVOLVEMENT* DENGAN
SELF-ESTEEM PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1
TANJUNGBALAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar

Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh :

CHAIRUNNISA HARFI

20.860.0294

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/1/26

Access From (repositori.uma.ac.id)26/1/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan antara *Father Involvement* dengan *Self-Esteem* Pada Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Nama : Chairunnisa Harfi

NPM : 208600294

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing


Merri Hafni, S.Psi, M.Si, Psikolog
Pembimbing


Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ka. Prodi

Tanggal Disetujui: 22 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 5 Mei 2025



Chairunnisa Harfi
208600294

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chairunnisa Harfi

NPM : 208600294

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul: Hubungan antara Father Involvement dengan Self Esteem Pada Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 5 Mei 2025

Yang menyatakan



(Chairunnisa Harfi)

ABSTRAK

Hubungan Antara *Father involvement* Dengan *Self-esteem* Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Oleh:

Chairunnisa Harfi

208600294

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *father involvement* dengan *self-esteem* pada remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 230 remaja yang bersekolah di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala *Rosenberg Self-esteem Scale* (RSE) dan skala *father involvement*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Product Moment. Berdasarkan hasil dari uji *product-moment* dapat diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,765 dan koefisien determinasi (r^2) = 0,585 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *father involvement* dengan *self-esteem* dengan sumbangan efektif sebesar 58,5%. Artinya *self-esteem* pada remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbalai 58,5% ditentukan oleh faktor *father involvement*. Sedangkan 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor keluarga (keterlibatan ibu, gaya pengasuhan, kehangatan orang tua, harapan dan konsistensi orang tua, pola asuh, dan modeling), gender, ras, etnis, status sosio ekonomi, dan value sosial. yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Self-esteem*, *Father involvement*, Remaja

ABSTRACT

The Correlation Between Father involvement and Self-esteem Among Adolescents at SMA Negeri 1 Tanjungbalai

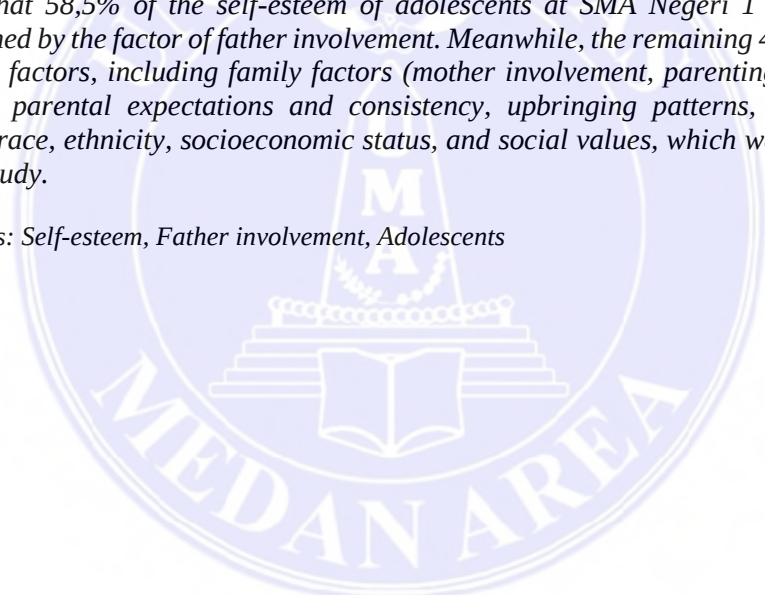
By:

Chairunnisa Harfi

208600294

This research aims to determine the correlation between father involvement and self-esteem among adolescents at SMA Negeri 1 Tanjungbalai. This research used a quantitative method. The sample consisted of 230 adolescents attending SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Data collection was conducted using two scales: the Rosenberg Self-esteem Scale (RSE) and the Father involvement Scale. The data analysis method used in this study was the Product-moment Correlation. Based on the results of the Product-moment test, the correlation coefficient (r_{xy}) = 0.765 and the coefficient of determination (r^2) = 0.585 with a significance value of $p = 0.000 < 0.05$. These results indicate a positive relationship between father involvement and self-esteem, with an effective contribution of 58,5%. This means that 58,5% of the self-esteem of adolescents at SMA Negeri 1 Tanjungbalai is determined by the factor of father involvement. Meanwhile, the remaining 41,5% is affected by other factors, including family factors (mother involvement, parenting style, parental warmth, parental expectations and consistency, upbringing patterns, and modeling), gender, race, ethnicity, socioeconomic status, and social values, which were not explored in this study.

Keywords: *Self-esteem, Father involvement, Adolescents*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Chairunnisa Harfi lahir di Kota Medan pada tanggal 27 Juni 2001. Anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis merupakan anak dari Bapak H. Harun Nur S.H., M.H dan Ibu dr Fitri Handayani. Pendidikan formal saya dimulai di TK dan SD R.A Kartini pada tahun 2006 sampai 2013 kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Medan dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Medan dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Berkat izin Allah SWT serta perjuangan, usaha, kesabaran dan doa serta dukungan dari keluarga dan teman yang membuat penulis semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini, Alhamdulillah penulis telah berhasil dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

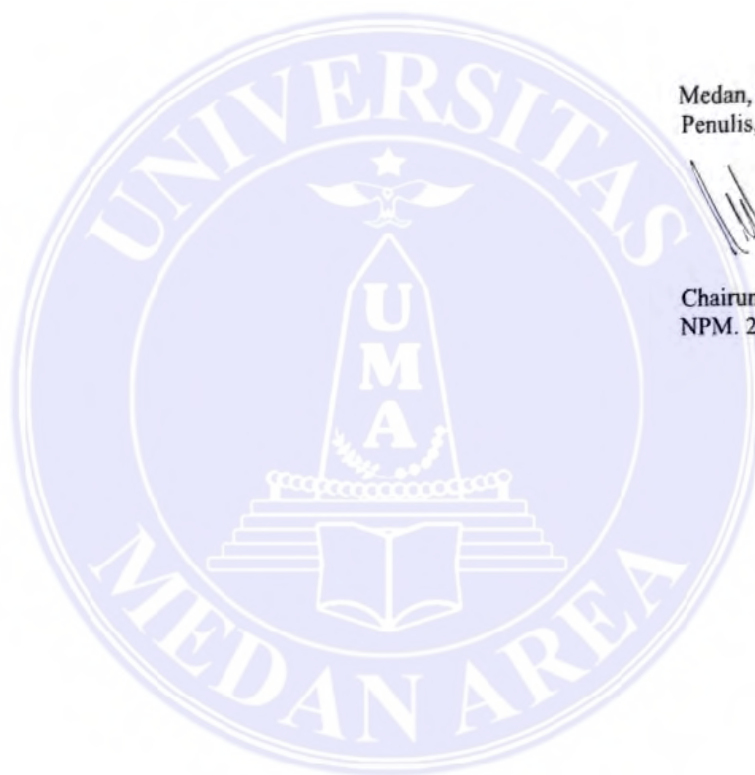
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala hikmah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Adapun judul dari penelitian ini adalah hubungan antara Father Involvement dengan Self-Esteem Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Skripsi ini disusun berdasarkan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Merri Hafni, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dosen Pembimbing peneliti, yang telah meluangkan waktunya dan membantu memberikan masukan kepada peneliti selama penelitian ini berlangsung.

Kemudian peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Andy Chandra., S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua, lalu kepada Ibu Atika Mentari Nataya Nasution S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Sekertaris dan peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi. selaku Pengguji. Tidak lupa juga peneliti mengucapkan terimakasih kepada Orang tua tercinta Ayahanda H. Harun Nur S.H., M.H dan Ibunda dr Fitri Handayani, yang

telah merawat, mendidik, mendoakan, memberikan kasih sayang, cinta kasih, dan selalu memberikan yang terbaik serta mendukung peneliti dalam hal positif. Semoga Allah SWT senantiasa membalasnya dengan surga. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat mendorong para peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian-penelitian berikutnya.



Medan, 5 Mei 2025
Penulis,

Chairunnisa Harfi
NPM. 20860029

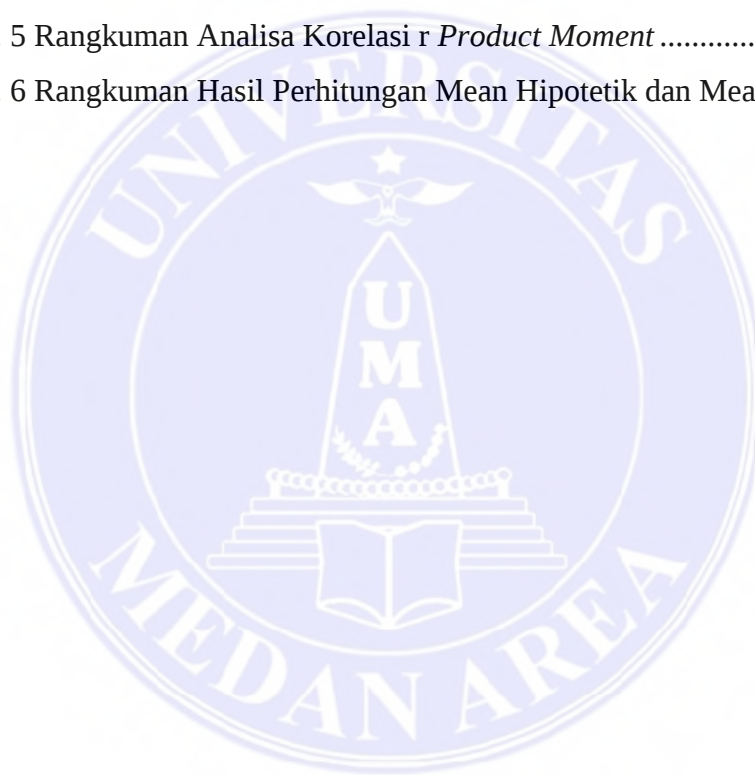
DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Hipotesis Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 <i>Self-esteem</i>	13
2.1.1 Pengertian <i>Self-esteem</i>	13
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-esteem</i>	14
2.1.3 Dimensi-Dimensi <i>Self-esteem</i>	17
2.1.4 Karakteristik <i>Self-esteem</i>	19
2.2 <i>Father involvement</i>	24
2.2.1 Pengertian <i>Father involvement</i>	24
2.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Father involvement</i>	25
2.2.3 Dimensi-Dimensi <i>Father involvement</i>	27
2.2.4 Karakteristik <i>Father Involvement</i>	31
2.3 Hubungan Antara <i>Father Involvement</i> dengan <i>Self-esteem</i> pada Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbalai	33
2.3 Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
3.2 Bahan dan Alat.....	38
3.2.1 Bahan.....	38
3.2.2 Alat	38

3.3 Metodologi Penelitian	38
3.4 Definisi Operasional	39
3.5 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	40
3.5.1 Populasi Penelitian	40
3.5.2 Sampel Penelitian	40
3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.6 Prosedur Kerja	41
3.6.1 Persiapan Penelitian	41
3.6.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian	42
3.7 Validitas dan Reliabilitas	46
3.8 Metode Analisis Data.....	47
3.8.1 Uji Normalitas	48
3.8.2 Uji Linieritas Hubungan.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	49
4.1.2 Hasil Uji Normalitas.....	52
4.1.3 Hasil Uji Linieritas	52
4.1.4 Hasil Uji Korelasi <i>Product-moment</i>	53
4.1.5 Hasil Mean Hipotetik dan Mean Empirik <i>Father Involvement</i> dan <i>Self-Esteem</i>	54
4.2 Pembahasan.....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 Simpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal PenelitianTabel	37
Tabel 3. 2 Jenis Kelamin.....	41
Tabel 3. 3 Distribusi Butir Skala <i>Self-esteem</i>	43
Tabel 3. 4 Distribusi Butir <i>Father involvement</i>	45
Tabel 4. 1 Distribusi Butir Skala <i>Self-esteem</i>	50
Tabel 4. 2 Distribusi Butir <i>Father involvement</i>	51
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	52
Tabel 4. 4 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	53
Tabel 4. 5 Rangkuman Analisa Korelasi <i>r Product Moment</i>	53
Tabel 4. 6 Rangkuman Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik ...	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Grafik <i>Self-esteem</i>	55
Gambar 4. 2 Grafik <i>Father involvement</i>	56



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Alat Ukur Penelitian Skala <i>Self-esteem</i>	70
LAMPIRAN 2 Skala Rosenberg <i>Self-esteem</i> Scale (RSE) Versi Asli.....	74
LAMPIRAN 3 Skala Rosenberg <i>Self-esteem</i> Scale (RSE) Versi Terjemahan.....	76
LAMPIRAN 4 Alat Ukur Penelitian Skala Father involvement.....	79
LAMPIRAN 5 Bukti Izin Penggunaan Alat Ukur	84
LAMPIRAN 6 Data Penelitian	88
LAMPIRAN 7 Uji Validitas Dan Reliabilitas	110
LAMPIRAN 8 Uji Normalitas	116
LAMPIRAN 9 Uji Linieritas	118
LAMPIRAN 10 Uji Korelasi Pearsons	122
LAMPIRAN 11 Data Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin.....	124
LAMPIRAN 12 Surat Izin Penelitian	130



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu akan mengalami berbagai tahapan perkembangan dan pertumbuhan, mulai dari dalam kandungan hingga beranjak dewasa. Salah satu tahap perkembangan yang pasti akan dialami oleh manusia adalah tahap perkembangan remaja. Pada masa remaja, seseorang mulai belajar bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungannya. Oleh karena itu, gambaran masa remaja dapat diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan menuju masa dewasa, dimana seseorang diharapkan menjadi lebih baik dengan adanya kematangan mental, emosional dan fisik.

Erikson (Santrock, 2011) menyatakan bahwa tugas utama remaja adalah membentuk identitas personal yang stabil, kesadaran yang meliputi perubahan dalam pengalaman dan peran. Masa remaja inilah yang menjadi periode penting dalam membentuk identitas. Para remaja mulai mencari, meniru serta bersikap seperti seseorang yang mereka idolakan. Mereka juga akan menghadapi tantangan dalam menemukan jati diri dan bagaimana mereka di masa yang akan datang. Selama periode ini, mereka juga mulai menghadapi berbagai tantangan, baik secara fisik maupun secara sosial (Hafni & Sairah, 2021). Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja seringkali penuh dengan berbagai rintangan karena pada masa ini individu akan mengalami perubahan yang pesat dalam aspek fisik, intelektual, dan emosional sehingga menimbulkan perasaan kebingungan terhadap dirinya dan lingkungannya. Salah satu aspek positif yang penting untuk dimiliki individu dalam masa perkembangan remaja adalah terbentuknya *self-esteem*.

Self-esteem merupakan penilaian individu terhadap dirinya, yaitu bagaimana ia menyukai dirinya sendiri, bagaimana seseorang mencintai diri sendiri, memahami emosi diri, memahami perilaku serta keyakinan dalam diri. *Self-esteem* juga dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Seseorang yang tidak dapat menghargai dirinya sendiri, maka akan sulit baginya untuk dapat menghargai orang-orang di sekitarnya. Hal ini juga disampaikan oleh Sylvia (2016) yang mengatakan *self-esteem* merupakan salah satu aspek kepribadian yang menjadi kunci dalam menentukan perilaku seseorang, karena akan sangat mempengaruhi proses berpikir, tingkat emosi, pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai dalam diri seseorang. Dengan demikian *self-esteem* merupakan salah satu elemen penting bagi pembentukan sikap dan perilaku remaja.

Self esteem pada remaja merupakan aspek penting yang memengaruhi cara berpikir, pengambilan keputusan, pengelolaan emosi, serta perilaku sehari-hari. *Self esteem* juga berdampak pada prestasi, kecerdasan, keterampilan, penampilan fisik, dan penerimaan sosial. Pada masa ini, remaja mulai mengeksplorasi berbagai hal sebagai standar penilaian diri, yang memicu perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku. Jika tidak mampu menyikapi tantangan dengan tepat, remaja rentan melakukan tindakan tidak realistis, bahkan menghindari tanggung jawab. Kondisi ini sering kali dipicu oleh rendahnya *self esteem*, yang dapat mendorong munculnya perilaku berisiko (Hafni & Sairah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap para remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbalai, ditemukan bahwa minimnya *self esteem* yang mereka alami banyak dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman negatif yang bersumber dari

lingkungan sekitar, baik dari sekolah, teman sebaya, maupun keluarga. Salah satu penyebab utama munculnya rasa cemas ketika mereka diminta tampil di depan kelas. Mereka pernah menjadi bahan ejekan setelah melakukan kesalahan. Misalnya, salah seorang remaja pernah salah mengucapkan kalimat dalam Bahasa Inggris, lalu disambut tawa dan candaan dari teman-temannya. Sejak saat itu, ia merasa trauma dan selalu menolak jika ditunjuk untuk berbicara di depan umum. Pengalaman serupa juga dialami oleh beberapa remaja lainnya yang pernah salah menjawab pertanyaan di depan kelas. Sebagai akibatnya, mereka dihukum berdiri di depan kelas. Meskipun maksudnya untuk mendisiplinkan, hukuman tersebut justru membuat mereka merasa malu karena menjadi pusat perhatian dengan cara yang negatif. Situasi seperti ini tidak hanya membuat mereka takut untuk tampil kembali, tetapi juga membentuk keyakinan bahwa kesalahan akan selalu disambut dengan hukuman dan ejekan, bukan pemahaman.

Tidak hanya dalam konteks akademik hal ini juga terjadi di non akademik, Beberapa remaja mengaku pernah mendapat komentar yang merendahkan dari orang-orang disekitarnya ketika menyanyi atau menggambar. Salah satu remaja menceritakan bahwa saat lomba menyanyi, salah seorang temannya menyindir bahwa suaranya kurang enak untuk didengar, dan lebih baik tidak usah bernyanyi. Komentar tersebut terus membekas dan membuatnya yakin bahwa ia tidak memiliki bakat. Akibat dari minimnya penilaian positif terhadap diri sendiri, mereka cenderung meremehkan bakat yang ada dalam diri mereka dan menganggap bahwa mereka tidak memiliki kemampuan khusus dibandingkan dengan teman-teman lainnya. Padahal, kegiatan seperti bernyanyi dan menggambar merupakan hobi yang dapat dikembangkan menjadi keterampilan yang lebih baik apabila mereka

mendapatkan kesempatan untuk berlatih dan memperoleh dukungan dari lingkungan sekitar.

Tidak hanya itu saja banyak remaja merasa bahwa usaha mereka tidak dihargai oleh orang-orang di sekitar, terutama ketika hasil yang dicapai dianggap tidak cukup baik. Seorang remaja pernah menyampaikan bahwa meskipun ia sudah berusaha belajar lebih giat, hasil ujiannya tetap dianggap tidak memuaskan oleh orang tuanya. Alih-alih diberi semangat, ia justru dibandingkan dengan saudara kandungnya yang lebih berprestasi. Kondisi ini membuat mereka lebih sensitif terhadap pandangan orang lain, serta merasa tidak berharga dan mulai menarik diri dari berbagai kegiatan akademik

Dalam lingkungan sosial, para remaja ini juga tampak mudah terpengaruh oleh ajakan teman sebaya, terutama pada kegiatan-kegiatan yang cenderung negatif. Beberapa remaja mengaku mulai ikut merokok karena tidak ingin dianggap penakut oleh kelompok pertemanannya. Mereka tahu bahwa hal tersebut salah, namun tetap dilakukan karena berharap bisa mendapatkan penerimaan dari kelompok temannya di sekolah, meskipun dengan cara yang negatif.

Awalnya, mereka merasa bersalah dan tidak nyaman saat melakukan tindakan-tindakan tersebut. Namun, seiring waktu, mereka semakin terbiasa dan menganggapnya sebagai bagian dari interaksi sosial. Di sisi lain, perubahan emosi yang terjadi pada masa remaja juga menyebabkan mereka cenderung bersikap defensif ketika mendapatkan kritik atau teguran dari orang tua maupun guru. Ketika mereka melakukan kesalahan, baik di sekolah maupun di rumah, mereka mencoba menjelaskan kesulitan yang mereka alami dalam kegiatan sehari-hari ataupun kegiatan di sekolah, namun orang tuanya malah menuduhnya malas.

Dalam kondisi seperti ini, mereka menunjukkan perilaku defensif, misalnya dengan menyalahkan soal ujian yang dianggap terlalu sulit saat mendapatkan nilai rendah, menarik diri dari kelompok belajar setelah ditegur karena kurang aktif, atau menolak mengakui kesalahan dengan mencari-cari alasan agar tetap terlihat benar. Sikap ini muncul sebagai bentuk perlindungan diri karena mereka merasa tidak dimengerti dan terus-menerus disalahkan. Sikap defensif ini sering kali berujung pada konflik atau pertengkaran, karena remaja merasa bahwa mereka diperlakukan tidak adil atau dihakimi secara sepihak. Hal-hal tersebut membuat para remaja mengalami kesulitan dalam beradaptasi, baik dalam aspek emosional maupun sosial.

Remaja yang tidak dapat beradaptasi terhadap perubahan akan kesulitan menentukan pilihan. Disaat itulah mereka mudah frustrasi, merasa tidak berdaya, memperlihatkan emosi yang tidak stabil, tidak menghargai diri sendiri dan menganggap dirinya gagal, serta tidak kompeten (Soumokil-Mailoa dkk., 2022). Kondisi tersebut menyebabkan *self-esteem* menjadi suatu masalah yang penting bagi mereka karena kurangnya kemampuan *self-esteem* pada seorang remaja merupakan prediktor munculnya permasalahan pada masa dewasa. Salah satu aspek yang paling berpengaruh terhadap *self esteem* remaja adalah sejauh mana lingkungan keluarga terlibat dalam proses pengasuhan dan interaksi emosional dengan anak (Santrock, 2012).

Pengaruh di lingkungan keluarga dapat dilihat dari keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Keterlibatan orang tua dalam melakukan pengasuhan adalah tugas yang dilakukan oleh suami-istri yang telah menjadi ayah dan ibu. Ikatan ayah dan ibu dengan anak akan memberikan warna tersendiri,

umumnya ibu memerankan sosok yang memberikan perlindungan dan keteraturan, sedangkan ayah membantu anak bereksplorasi dan menyukai tantangan. Pada seorang ibu, biasanya anak mempelajari hal-hal seperti kelembutan, kontrol emosi dan kasih sayang, sedangkan pada seorang ayah biasanya anak belajar ketegasan, sifat maskulin, kebijaksanaan, keterampilan kinestetik dan kemampuan kognitif. Peran ayah juga membantu anak bersifat tegas, kompetitif, menyukai tantangan dan senang bereksplorasi. Peran ayah memiliki peran penting untuk perkembangan anak.

Dalam masyarakat tradisional, peranan ayah digambarkan sebagai sosok pekerja keras dalam mencari nafkah. Hal tersebut juga disampaikan oleh Andayani (Septiani, 2018) masyarakat umum memandang seorang ayah bertanggung jawab sebagai *economic provider* (pencari nafkah) seorang ibu bertanggungjawab menjaga rumah, dan mengasuh anak yang lebih dikenal dengan peran domestik. Di Indonesia khususnya di perkotaan, ayah lebih banyak bekerja di bandingkan ibu yang bekerja. Ayah yang memiliki jam kerja lebih dari 50 jam selama seminggu, sedangkan ibu hanya memiliki jam kerja kurang dari 50 jam seminggu. Maka dari itu ayah memiliki waktu yang lebih sedikit bersama anaknya. Hal ini membuat ayah melewatkan waktu untuk bisa bersama anak agar anak dapat tercukupi dalam hal perlengkapan kehidupannya (Data dari BPS RI, Sakernas 2020).

Anak-anak dalam keluarga bukan hanya menjadi urusan seorang ibu. Peran ayah juga tidak kalah pentingnya untuk perkembangan remaja seperti yang dikemukakan oleh Santrock (2012) bahwa interaksi dengan ayah yang perhatian, akrab, dan dapat diandalkan dapat memberi pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan remaja. Ayah juga berhak dan memiliki tanggung jawab dalam proses

pengasuhan remaja. Dijelaskan oleh Allen (2007) bahwa *father involvement* adalah interaksi ayah secara langsung dengan anak dan bertanggung jawab atas pengasuhan dan kesejahteraan anaknya. *Father involvement* lebih dari sekedar melakukan interaksi yang positif dengan anak-anak, tetapi juga memperhatikan perkembangan anak-anak mereka, serta ayah dapat meluangkan waktu lebih banyak untuk terlibat langsung dalam perkembangan sosial, emosional, fisik dan kognitif anak. Lamb (2004) juga mengatakan bahwa *father involvement* merupakan keikutsertaan positif ayah dalam kegiatan yang berupa interaksi langsung dengan anak-anaknya, memberikan kehangatan, melakukan pemantauan dan kontrol terhadap aktivitas anak, serta komunikasi terhadap keperluan dan kebutuhan anak.

Engle (Rahmadania, 2021) *father involvement* harus memiliki aspek waktu, interaksi, dan perhatian. Dikarenakan hal tersebut, seberapa sering ayah hadir meluangkan waktu bersama anak tidak bisa dianggap sepele meskipun Sebagian orang lebih mementingkan momen-momen yang bermakna. Padahal, membesarkan anak bukanlah tugas yang dilakukan dalam waktu singkat, melainkan proses yang perlu dilakukan secara rutin dan terus menerus. Ikut sertanya ayah dalam mengasuh dapat mengembangkan kemampuan empati, hubungan sosial, perhatian, dan kasih sayang pada anak (Nurhayani, 2019).

Di SMA Negeri 1 Tanjungbalai, beberapa remaja mengungkapkan bahwa meskipun mereka tinggal bersama ayah, kehadiran fisik dan emosional ayah terasa sangat minim. Banyak dari mereka menyampaikan bahwa ayah sering kali tidak berada di rumah karena pekerjaan yang padat, bahkan ketika sedang berada di rumah pun, ayah lebih memilih menyendiri atau beristirahat. Hal ini membuat mereka jarang merasakan kehangatan atau kedekatan emosional dari sosok ayah.

Seiring berjalannya waktu, hubungan ayah-anak menjadi renggang karena tidak adanya interaksi yang dilakukan ayah bersama anak.

Selain itu, para remaja juga menceritakan bahwa keterlibatan ayah dalam aktivitas harian mereka sangat minim. Ayah jarang mengetahui perkembangan akademik anak, tidak pernah menanyakan kabar tentang sekolah, teman, atau kegiatan harian lainnya. Bahkan dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan, ayah cenderung pasif dan menyerahkan sepenuhnya kepada ibu. Akibatnya, anak merasa tidak mendapatkan perhatian langsung dari ayah dalam hal-hal penting yang mereka alami sehari-hari.

Komunikasi yang terbatas juga menjadi faktor yang dominan. Beberapa remaja mengaku bahwa mereka merasa segan untuk memulai percakapan dengan ayah karena merasa tidak dekat atau takut akan respons yang kaku. Ayah dianggap sebagai sosok yang hanya bicara ketika ada masalah atau saat memberikan nasihat secara sepihak, tanpa memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan perasaan atau pendapat. Karena itu, banyak remaja lebih nyaman berbicara dengan ibu dibandingkan dengan ayah.

Situasi ini menunjukkan bahwa *father involvement* yang minim, terutama dalam bentuk kehadiran emosional yang kurang, menjadi faktor yang signifikan dalam menciptakan jarak antara ayah dan anak. Kehadiran emosional yang kurang dapat terlihat dari perilaku ayah yang jarang menunjukkan empati atau perhatian terhadap perasaan anak, tidak memberikan validasi emosional saat anak menghadapi masalah. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh kesibukan saja, tetapi juga karena budaya dan pola pengasuhan yang masih menempatkan ayah sebagai figur yang kaku dan tidak terlibat aktif dalam urusan domestik maupun pengasuhan.

Akibatnya, banyak remaja yang merasa kurang mendapatkan dukungan emosional dari ayah mereka, yang bisa berdampak pada perkembangan *self-esteem*. Menurut Munjiat (2017) apabila ayah tidak memberikan peran dalam pengasuhan, maka anak cenderung memiliki *self-esteem* rendah, sulit beradaptasi, lambatnya perkembangan kematangan emosi anak, cenderung tidak mampu menghadapi masalah, lebih emosional, dan kurang mampu mengambil keputusan.

Menurut Lerner (Maya, 2018), ketidakhadiran ayah dalam pengasuhan dapat berdampak pada minimnya *self-esteem*. Ketika anak memasuki usia remaja, anak mungkin akan merasa ada kekosongan dalam dirinya seperti kehilangan dukungan emosional yang seharusnya hadir sejak awal. Hal ini, membuat anak merasa tidak penting orang lain, mempertanyakan harga dirinya, dan merasa tidak seperti teman-temannya yang tumbuh dengan figur ayah di sisinya. Penelitian yang dilakukan oleh Andayani dan Koentjoro (2014) menunjukkan bahwa ayah cenderung menjaga jarak dari anak-anaknya, serta lebih fokus pada kehidupan di luar rumah, dan jarang terlibat langsung dalam kehidupan anak. Padahal, peran ayah sangat penting bagi perkembangan remaja. Seperti yang dijelaskan oleh Santrock (2012), interaksi yang hangat, dekat, dan penuh perhatian dari seorang ayah dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja.

Hal ini tentunya merupakan kondisi yang tidak ideal bagi anak. Untuk itu, *father involvement* turut memberikan kontribusi penting bagi perkembangan anak, pengalaman yang dialami bersama dengan ayah, akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya. Kehadiran ayah ini sama pentingnya dengan kehadiran ibu dan masing-masing berperan penting dalam proses tumbuh kembang remaja

termasuk dalam perkembangan *self-esteem* remaja. Hal inipun senada dengan hasil penelitian Paramitha (2023) mengatakan bahwa bahwa *father involvement* dalam pengasuhan terbukti memberika pengaruh terhadap *self-esteem* pada remaja. Adapun yang mempengaruhi *self-esteem* pada remaja ialah dukungan dari peran seorang ayah. Terjalannya ikatan ayah dengan anak akan memmmberikan pengaruh positif pada jati diri dan sikap anak, termasuk membangkitkan keinginan untuk berprestasi bagi anak. Bahkan, *father involvement* berhubungan positif dengan keterampilan sosial, kedewasaan anak dan kemampuannya dalam berhubungan (interaksi) dengan orang lain.

Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan antara *father involvement* dengan *self-esteem* pada remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian apakah terdapat Hubungan Antara *Father involvement* Dengan *Self-esteem* Pada Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbalai?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara *Father involvement* Dengan *Self-esteem* Pada Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbalai

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis yang akan dikemukakan oleh peneliti yaitu terdapat Hubungan Antara *Father involvement* Dengan *Self-esteem* Pada Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Dengan asumsi semakin tinggi *father*

involvement maka semakin positif *self-esteem* begitu juga sebaliknya semakin rendah *father involvement* maka semakin negatif *self esteem*

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dunia perkembangan dalam membentuk *self-esteem* agar dapat mengembangkan proses berpikir, tingkat emosi, pengambilan keputusan pada remaja.

2. Manfaat praktis

Peneliti ini diberikan dapat memberikan masukan-masukan pada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

a. Bagi remaja

Penelitian ini dapat membantu remaja memahami bahwa *father involvement* memiliki peran penting dalam membentuk *self-esteem*, sehingga para remaja lebih mampu menghargai diri sendiri dan melihat nilai positif dalam dirinya, serta para remaja dapat mengembangkan *self-esteem* dalam proses berpikir, tingkat emosi, pengambilan keputusan pada remaja.

b. Bagi Sekolah

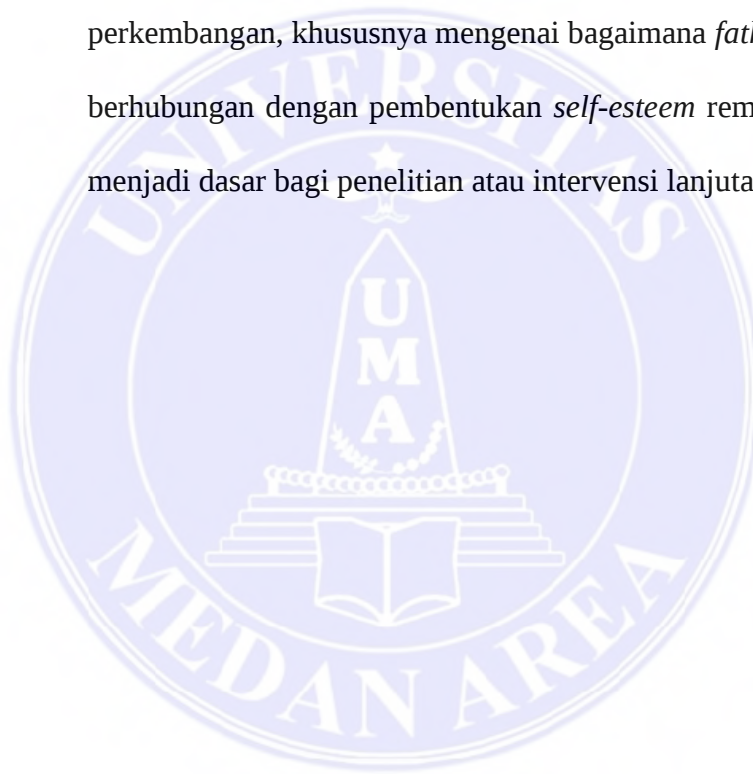
Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, khususnya guru dan konselor, dalam memahami peran keluarga terutama ayah, terhadap perkembangan psikologis remaja. Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan *self-esteem* remaja secara optimal.

c. Bagi Ayah

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran ayah tentang pentingnya *father involvement* dalam kehidupan anak, terutama dalam membangun *self-esteem* yang sehat melalui dukungan, perhatian, dan interaksi yang positif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam kajian psikologi perkembangan, khususnya mengenai bagaimana *father involvement* berhubungan dengan pembentukan *self-esteem* remaja, serta dapat menjadi dasar bagi penelitian atau intervensi lanjutan di bidang ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Self-esteem*

2.1.1 *Pengertian Self-esteem*

Rosenberg (dalam Mruk, 2013) menyatakan bahwa *self-esteem* adalah evaluasi diri yang didasarkan pada rasa menghargai diri, mencakup perasaan positif maupun negatif, serta terkait dengan aspek psikologis dan sosial. Guindon (2010) menambahkan bahwa *self-esteem* berpengaruh terhadap motivasi, perilaku fungsional, dan kepuasan hidup, serta memiliki hubungan yang erat dengan kesejahteraan sepanjang hidup. Sementara itu, Mruk (2006) mendefinisikan *self-esteem* sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tantangan hidup secara layak dari waktu ke waktu.

Menurut Santrock (2011), *self-esteem* adalah dimensi evaluatif terhadap diri yang mencakup rasa percaya diri dan citra diri. Kamila (2013) menjelaskan bahwa *self-esteem* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan dan keberhargaan dirinya. Yeni (2017) juga menegaskan bahwa *self-esteem* merupakan salah satu aspek kepribadian yang paling penting, karena mencerminkan penerimaan diri dan bagaimana seseorang memandang dirinya dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, *self-esteem* tidak hanya mencerminkan persepsi individu terhadap diri sendiri, tetapi juga mempengaruhi cara individu berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang mencerminkan penghargaan dan penerimaan diri, kepercayaan terhadap kemampuan pribadi, serta

berpengaruh terhadap motivasi, perilaku, kesejahteraan, dan hubungan sosial sepanjang hidup

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-esteem*

Menurut Mruk (2013), menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self-esteem* seseorang kelima faktor tersebut yaitu:

1. Lingkungan Keluarga.

Lingkungan keluarga sangat menentukan bagi perkembangan *self esteem* pada anak. Dalam keluarga, seseorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang tua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan *self esteem* anak yang baik

2. Lingkungan Sosial

Bentuk penghargaan dan penerimaan lebih baik yang diterima dari masyarakat dengan memiliki status sosial yang lebih tinggi menyebabkan individu yang dipandang dengan kelas sosial yang tinggi meyakini bahwa diri mereka lebih berharga dari orang lain. Sebaliknya, kehilangan kasih sayang, penghinaan, kegagalan dan dijauhi teman sebaya akan menurunkan *self-esteem* Lingkungan sosial merupakan tempat individu mempengaruhi bagi pembentukan *self-esteem*. Individu mulai menyadari bahwa dirinya berharga sebagai individu dengan lingkungannya.

3. Faktor Psikologis

Kesuksesan yang diterima oleh individu tidak mempengaruhi *self-esteem* secara langsung, melainkan disaring terlebih dahulu melalui tujuan dan nilai yang dipegang oleh individu.

4. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin mengakibatkan terjadinya perbedaan dalam Dimensi dan batasan pola pikir, cara berpikir, dan bertindak antara laki-laki dan perempuan

5. Cita-cita

Menurut Hurlock (2007), bila seseorang memiliki keinginan yang tidak *realistic* atau keinginan yang terlampau tinggi akan rentan mengalami kegagalan. Dalam hal ini akan menimbulkan keadaan tidak mampu dan reaksi bertahan, dimana orang tersebut akan cenderung menyalahkan orang lain atas kegagalannya.

6. Suku & Etnis

Twenge & Crooke (dalam Mruk, 2013), mengatakan bahwa seseorang akan memiliki *self-esteem* lebih tinggi ketika seseorang berasal dari suku atau etnis minoritas. Dikarenakan suku minoritas terfokus pada kualitas positif dan mengangkat status dari suku minoritas tersebut.

Secara teori ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self-esteem* (Budiman, 2011), yaitu:

1. Faktor pola asuh

Merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya yang meliputi cara orang tua dalam memberikan aturan-aturan, hadiah maupun

hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatiannya serta tanggapan orang tua pada anaknya. Interaksi yang terjalin antara ayah dan anak merupakan bagian dari definisi *father involvement*, dimana *father involvement* merupakan keikutsertaan positif ayah dalam kegiatan berupa interaksi langsung dengan anak-anaknya, memberikan kehangatan, melakukan pemantauan dan kontrol terhadap aktivitas anak, serta bertanggung jawab terhadap keperluan dan kebutuhan anak.

2. Faktor pengalaman

Meliputi penolakan orang tua, harapan orang tua yang tidak realistis, kegagalan yang berulang kali, kurang mempunyai tanggung jawab personal, ketergantungan pada orang lain dan ideal diri yang tidak realistis.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan memberikan dampak besar pada remaja melalui; hubungan baik antara remaja dengan orang tuanya, teman sebaya dan lingkungan sekitar sehingga menumbuhkan rasa nyaman dalam penerimaan sosial dan *self-esteem*nya

4. Faktor sosial ekonomi

Merupakan sesuatu yang mendasari perbuatan seseorang untuk memenuhi dorongan sosial yang memerlukan dukungan finansial yang berpengaruh pada kebutuhan sehari-hari.

Menurut deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa, aspek-aspek yang berpengaruh pada *self-esteem* terdiri atas 4 aspek, yaitu adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, faktor psikologis, jenis kelamin, cita-cita, dan suku serta etnis.

2.1.3 Dimensi-Dimensi *Self-esteem*

Menurut Rosenberg (Mruk, 2013), terdapat beberapa dimensi mengenai *self-esteem*, yaitu:

1. Kompetensi Diri (*Self-Competence*)

Aspek ini merupakan penilaian terhadap diri sendiri yang menganggap dirinya mampu, memiliki potensi, efektif dan dapat dikontrol serta diandalkan. *Self-competence* merupakan hasil dari keberhasilan memanipulasi lingkungan fisik maupun sosial yang berhubungan dengan realisasi pencapaian tujuan. Seorang individu yang memiliki *self-competence* yang positif akan cenderung merasa memiliki kemampuan yang baik dan merasa puas dengan kemampuan diri sendiri.

2. Perasaan Menghargai Diri Sendiri (*Self-Liking*)

Aspek ini merupakan perasaan berharga individu akan dirinya sendiri dalam lingkungan sosial, apakah dirinya merupakan seorang yang baik atau seorang yang buruk. Hal ini mengacu pada penilaian sosial individu dalam menetapkan dirinya sendiri, terlepas dari bagaimana individu tersebut berpikir mengenai orang lain melihat dirinya.

Menurut Coopersmith (Ardaningrum & Savira, 2022) terdapat empat dimensi *self-esteem* yaitu : kekuatan, signifikan, kebajikan dan kompetensi:

1. Kekuatan Individu (*Power*)

Kekuatan disini berarti kemampuan individu untuk mempengaruhi orang lain, serta mengontrol atau mengendalikan orang lain, di samping mengendalikan dirinya sendiri. Apabila individu mampu mengontrol diri sendiri dan orang lain dengan baik maka hal tersebut akan mendorong

terbentuknya *self-esteem* yang positif atau tinggi, demikian juga sebaliknya. Kekuatan juga dikaitkan dengan inisiatif.

2. Keberartian Diri (*Significance*)

Hal itu membuat individu cenderung mengembangkan *self-esteem* yang rendah atau negatif. Jadi, berhasil atau tidaknya individu memiliki keberartian diri dapat diukur melalui perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh lingkungan.

3. Kompetensi (*Competence*)

Kompetensi diartikan sebagai memiliki usaha yang tinggi untuk mendapatkan prestasi yang baik, sesuai dengan tahapan usianya. Misalnya, pada remaja akan berasumsi bahwa prestasi akademik dan kemampuan atletik adalah dua bidang utama yang digunakan untuk menilai kompetensinya, maka individu tersebut akan melakukan usaha yang maksimal untuk berhasil di bidang tersebut.

4. Ketaatan Individu dan Kemampuan Memberi Contoh (*Virtue*)

Ketaatan individu terhadap aturan dalam masyarakat serta tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari norma dan ketentuan yang berlaku di masyarakat akan membuat individu tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat. Penerimaan lingkungan yang tinggi ini mendorong terbentuknya *self-esteem* yang tinggi.

Menurut deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi yang berpengaruh pada *self-esteem* terdiri atas 2 dimensi, yaitu adalah *self-competence* dan *self-liking*

2.1.4 Karakteristik *Self-esteem*

Karakteristik *self-esteem* menurut Clemes dan Bean (2001) yaitu:

1. Karakteristik *self-esteem* tinggi

a. Bangga dengan hasil kerjanya

Biasanya individu yang bangga dengan hasil kerjanya cenderung lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras dan akan berusaha lebih baik untuk masa yang akan datang.

b. Bertindak mandiri

Seseorang individu dapat mengelola tugas dan mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini termasuk kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi secara mandiri.

c. Mudah menerima tanggung jawab

Seseorang individu siap untuk mengambil tugas dan peran yang diberikan serta dapat menyelesaikannya tugas yang diberikan dengan baik. Serta mampu dalam menghadapi tekanan atau tantangan yang mungkin muncul saat menjalani tanggung jawab yang di berikan.

d. Mengatasi prestasi dengan baik

Seorang individu biasanya selalu menghargai, bangga dengan semua pencapaian yang di dapat serta tidak mudah berpuas diri dan sikap sombong.

e. Menanggapi tantangan baru dengan antusiasme

Selalu menanggapi suatu hal dengan semangat, dan selalu ingin mencoba berbagai hal untuk menjadikannya suatu Pelajaran/pengalaman

f. Merasa sanggup mempengaruhi orang lain

Biasanya seorang individu memiliki kepercayaan diri lebih dan merasa bahwa memiliki pendapat serta ide-ide yang berbeda untuk membuat orang lain berpikir atau bertindak berbeda.

g. Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang luas

Seorang individu biasanya dapat mengenali, merasakan, dan mengekspresikan berbagai emosi yang dirasakannya dengan baik. Hal ini berarti individu tersebut peka terhadap perasaan orang lain dan dapat berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi sosial.

2. Karakteristik *self-esteem* yang rendah

a. Menghindari situasi yang dapat mencetuskan kecemasan

Seorang individu akan berusaha untuk menghindari situasi dari hal-hal yang akan membuat dirinya merasa khawatir atau takut.

b. Merendahkan bakat dirinya

Seorang individu akan menganggap dirinya tidak menghargai serta terkadang meremehkan kemampuan yang dimilikinya.

c. Merasa tak ada seorangpun yang menghargainya

Seorang individu merasa bahwa orang-orang yang berada di lingkungannya tidak menghargai dirinya serta merasa selalu abaikan.

d. Menyalahkan orang lain atas kelemahannya sendiri

Seorang individu tidak mengakui kesalahan dan kelemahan yang ada dalam dirinya, dan malah menyalahkan orang lain untuk kekurangan atau kegagalan yang di alaminya.

e. Mudah dipengaruhi oleh orang lain

Seorang individu biasanya melakukan sesuatu karena terpengaruh oleh pendapat atau tindakan orang lain.

f. Bersikap defensif dan mudah frustrasi

Seorang individu merasa terancam atau marah ketika ada seseorang yang mengkritiknya, dan merasa terkadang kesulitan untuk menghadapi suatu masalah.

g. Merasa tidak berdaya

Seorang individu merasa bahwa dirinya tidak memiliki kekuatan atau kemampuan untuk mengubah suatu keadaan tertentu dan tidak mampu menghadapi tantangan.

h. Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang sempit

Seorang individu tidak dapat mengungkapkan beberapa perasaan dan emosi yang dirasakan atau mengekspresikan emosi yang lebih kompleks.

Adapun pendapat lain oleh Coopersmith (1967) membagikan *self esteem* menjadi dua golongan, yaitu :

1. Individu dengan *self-esteem* yang tinggi

a. Mampu beraktivitas dan dapat mengekspresikan diri dengan baik

Individu nyaman dalam beraktivitas di kehidupan sehari-hari dan tidak ragu untuk mengekspresikan perasaan dan pendapat.

b. Berhasil dalam bidang akademik dan menjalani hubungan sosial

Individu cenderung memiliki prestasi akademik yang baik dan dapat menjalin hubungan sosial yang sehat

c. Dapat menerima kritik dengan baik

Mereka dapat menerima kritik secara positif dan melihat sebagai sesuatu untuk berkembang

d. Percaya pada persepsi dan reaksinya sendiri

Mereka yakin pada penilaian dan reaksi mereka tanpa bergantung pada pendapat orang lain.

e. Tidak terpaku pada dirinya sendiri atau hanya memikirkan kesulitan sendiri

Mereka peduli dengan orang lain dan tidak ingin menyulitkan diri mereka dalam pikiran yang mereka ciptakan.

f. Memiliki keyakinan sendiri

Mereka mampu memahami kemampuan yang mereka miliki dengan bersikap realistis

g. Tidak berpengaruh oleh penilaian orang lain tentang kepribadian

Mereka tidak mudah terpengaruh oleh pendapat negatif dari orang lain.

h. Lebih mudah menyesuaikan diri

Mereka cepat untuk beradaptasi dan tidak mudah cemas atau takut.

2. Karakteristik *self-esteem* rendah

a. Memiliki perasaan inferior

Mereka sering merasa lebih rendah atau kurang berharga dibanding orang lain.

b. Takut gagal dalam membina hubungan sosial

Mereka cemas akan ditolak atau tidak diterima dalam hubungan sosial.

- c. Terlibat sebagai orang yang putus asa dan depresi

Mereka cenderung mudah merasa putus asa dan mengalami depresi.

- d. Merasa diasingkan dan tidak diperhatikan

Mereka sering merasa diabaikan atau tidak dianggap penting oleh orang lain.

- e. Kurang dapat mengekspresikan diri

Mereka kesulitan menunjukkan perasaan atau pendapatnya.

- f. Sangat tergantung pada lingkungan

Mereka bergantung pada orang lain untuk merasa baik tentang diri sendiri atau membuat keputusan.

- g. Menggunakan banyak taktik memperhatikan diri

Mereka sering mencari perhatian atau validasi dari orang lain untuk merasa aman.

- h. Tidak konsisten

Mereka memiliki perubahan sikap atau pandangan yang cepat, kurang stabil.

- i. Secara pasif mengikuti lingkungan

Mereka cenderung mengikuti pendapat orang lain tanpa banyak pertimbangan pribadi.

- j. Mudah mengakui kesalahan

Mereka sering menyalahkan diri sendiri dan mudah mengakui kesalahan, bahkan saat tidak perlu.

Menurut deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *self-esteem* terbagi menjadi dua, yaitu *self-esteem* tinggi dan *self-esteem* rendah.

2.2 *Father involvement*

2.2.1 *Pengertian Father involvement*

Menurut Lamb (2010) *father involvement* (keterlibatan ayah dalam pengasuhan) merupakan interaksi ayah dengan anak-anaknya, dalam memberikan kehangatan, melakukan pemantauan dan kontrol terhadap aktivitas anak, serta bertanggungjawab terhadap keperluan dan kebutuhan anak. Menurut Fox dan Bruce (2001) *father involvement* dalam pengasuhan adalah ayah terlibat dengan seluruh aktivitas yang dilakukan anak, melakukan kontak dengan anak memberikan dukungan finansial dan banyak melakukan aktivitas bersama dengan anak. Menurut Shandarshon (2002) *father involvement* adalah ayah yang berinteraksi langsung dengan anak dan bertanggung jawab langsung atas pengasuhan dan kesejahteraan anak. Ayah meluangkan waktu lebih banyak untuk terlibat langsung dalam perkembangan sosial, emosional, fisik dan kognitif anak.

Father Involvement merupakan suatu partisipasi ayah secara terus menerus dalam pengasuhan anak yang mengandung aspek frekuensi, inisiatif, dan pemberdayaan pribadi dalam dimensi fisik, kognisi dan afeksi dalam semua area perkembangan anak yaitu fisik, emosi, sosial, intelektual dan moral (Abdullah, 2012). Menurut Finley & Schwartz (2004) *father involvement* adalah sejauh mana ayah ikut terlibat dan berpartisipasi di dalam berbagai aspek kehidupan anak

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *father involvement* adalah keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan anak melalui interaksi langsung, pemberian dukungan emosional, finansial, dan fisik, serta partisipasi berkelanjutan dalam perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan fisik anak, yang

mencakup aspek frekuensi, inisiatif, dan tanggung jawab terhadap kebutuhan serta kesejahteraan anak.

2.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Father involvement*

Empat faktor yang mempengaruhi *father involvement* dalam keluarga menurut Lamb (2004), yaitu:

1. Motivasi

Motivasi *father involvement* mencakup alasan yang mendorong ayah untuk terlibat dalam pengasuhan anak, yang terlihat dari komitmen dan identifikasi terhadap peran ayah. Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi ini adalah seberapa penting karier bagi seseorang (*career saliency*). Ayah yang tidak terlalu menjadikan karier sebagai pusat identitas diri cenderung memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk terlibat dalam pengasuhan anak.

2. Keterampilan dan Kepercayaan Diri Ayah

Keterampilan ayah dalam memberikan perlindungan dan kepedulian kepada anaknya. Efikasi diri seorang ayah berhubungan dengan *father involvement*. Ayah yang menganggap dirinya memiliki keterampilan mengasuh yang besar menunjukkan keterlibatan dan tanggung jawab yang juga besar dalam pengasuhan anak.

3. Dukungan Sosial dan Stress

Dukungan sosial dan stress yang mempengaruhi *father involvement* meliputi keyakinan ibu untuk melibatkan ayah dalam pengasuhan serta memberikan ruang dan kesempatan bagi ayah untuk berperan aktif. Hal ini sangat mempengaruhi seberapa banyak seorang ayah terlibat. Namun

sebaliknya, jika ibu meragukan kemampuan ayah atau merasa bahwa pengasuhan adalah tanggung jawab utama mereka sebagai ibu, maka hal ini dapat menghambat keterlibatan ayah dalam peran pengasuhan.

4. Faktor Institusional

Faktor institusional atau kebijakan yang berlaku di tempat kerja memainkan peran penting dalam memfasilitasi atau menghambat keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Kebijakan dan praktik di tempat kerja, terutama yang berhubungan dengan waktu kerja dan cuti keluarga, dapat mempengaruhi seberapa banyak seorang ayah dapat terlibat dalam kehidupan keluarga, termasuk dalam hal pengasuhan anak. Semakin banyak waktu/jam kerja ayah, maka semakin berkurang *father involvement*.

Pendapat lain oleh Menurut Pleck (2010), beberapa faktor utama yang mempengaruhi *father involvement* yaitu:

1. Sikap dan Keyakinan Pribadi

Sikap dan keyakinan ayah terhadap perannya dalam pengasuhan anak sangat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatannya. Ayah yang meyakini bahwa kehadiran dan peran aktifnya penting bagi tumbuh kembang anak akan lebih terdorong untuk berpartisipasi secara langsung dalam berbagai aspek pengasuhan, seperti bermain, mendisiplinkan, dan memberikan dukungan emosional.

2. Hubungan dengan istri

Kualitas hubungan antara suami dan istri menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan sejauh mana ayah terlibat dalam pengasuhan anak. Ketika terdapat komunikasi yang terbuka, saling mendukung, dan kerja

sama yang baik dalam menjalankan peran sebagai orang tua, ayah cenderung merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk terlibat aktif dalam merawat dan mendidik anak.

3. Dukungan Sosial

Dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Dukungan ini memberi ayah motivasi dan kepercayaan diri untuk lebih terlibat.

4. Norma Sosial dan Peran Gender

Harapan masyarakat tentang peran gender dalam pengasuhan juga memengaruhi keterlibatan ayah. Di masyarakat yang lebih mendukung peran pengasuhan bersama antara ayah dan ibu, keterlibatan ayah cenderung lebih tinggi.

5. Kondisi Pekerjaan dan Ekonomi

Kondisi kerja yang fleksibel dan stabilitas ekonomi memungkinkan ayah untuk lebih terlibat dalam kehidupan anak. Tuntutan pekerjaan yang berat atau kurangnya fleksibilitas dapat mengurangi waktu yang dimiliki ayah untuk berperan aktif dalam pengasuhan.

Menurut deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh pada *father involvement* terdiri atas 4 aspek, yaitu: motivasi, keterampilan dan kepercayaan diri ayah, dukungan sosial dan stress, serta faktor institusional

2.2.3 Dimensi-Dimensi *Father involvement*

Menurt Lamb (2010) mengemukakan dimensi-dimensi *father involvement* (keterlibatan ayah dalam pengasuhan) sebagai berikut:

1. *Paternal Engagement.*

Dimensi *Paternal engagement* ini berupa interaksi atau ikatan. Interaksi atau ikatan yang dimaksud adalah ikatan langsung antara ayah dengan anak, aktivitas yang dilakukan di sela-sela waktu luang anantara ayah dan anak, dan kehangatan yang diberikan ayah kepada anak. Dimensi *paternal engagement* ini memiliki bentuk interaksi dan aktivitas secara langsung antara ayah dan anak yang sangat beragam,

2. *Paternal Accessibility*

Dimensi ini bersifat dua arah antara ayah dan anak. *Paternal accessibility* berupa kebutuhan anak akan kehadiran atau ketersediaan ayahnya. *Accessibility* merupakan bentuk pengasuhan yang menggambarkan bagaimana kehadiran atau ketersediaan ayah tanpa adanya interaksi secara langsung.

3. *Paternal Responsibility*

Bentuk pertanggung jawab ayah dalam memastikan tumbuh kembang anak berjalan optimal, baik dari aspek sosial, emosional, maupun akademik, sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Tanggung jawab ini tidak hanya bersifat fisik atau ekonomi, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan penting terkait kehidupan anak. Ayah berperan dalam mengatur dan merencanakan berbagai aktivitas anak, seperti memilih pengasuh, menentukan pakaian, hingga menetapkan nilai-nilai yang akan diterapkan dalam pola asuh. Semakin besar rasa tanggung jawab yang dimiliki seorang ayah terhadap kesejahteraan anak, semakin tinggi pula kemungkinan ia terlibat secara aktif dan konsisten dalam pengasuhan.

Hawkins *et.al.* (Suhadra dkk., 2024) mengenai dimensi-dimensi *father involvement* terdiri dari sembilan dimensi, yaitu:

1. *Discipline and Teaching Responsibility*

Seorang ayah harus bisa mengajarkan dan menerapkan sikap disiplin serta tanggungjawab terhadap anak-anaknya.

2. *School Encouragement*

Sang ayah menjadi harapan anak-anaknya dalam pencapaian prestasi di sekolah, anak biasanya akan merasa aman dan bangga karena adanya sosok ayah sebagai pelindungnya dan orang yang akan bangga kepadanya.

3. *Mother Support*

Tidak hanya sosok yang jantan dan ditakuti orang-orang, namun sang ayah juga harus bisa memberikan kasih sayang yang lembut terhadap anak anaknya.

4. *Providing*

Ayah memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak baik riil maupun materiil, sehingga anak merasa hidupnya tercukupi.

5. *Time and Talking Together*

Interaksi antara ayah dengan anak diharapkan dapat meningkatkan hubungan agar sang anak merasa nyaman terhadap ayahnya. Ayah harus berusaha untuk mendengarkan masalah mereka, dan berbicara berkomunikasi dengan anak-anaknya, dengan demikian anak akan merasa nyaman terhadap ayahnya dan mau mengungkapkan apa yang ada dibenak sang anak.

6. *Praise and Affection*

Pujian dengan penuh rasa kasih sayang merupakan hal yang sangat diinginkan seorang anak terhadap ayahnya, karena tidak sering seorang ayah mengawasi anaknya dalam kegiatan-kegiatan anaknya, sehingga pujian dan kasih sayang sangat diharapkan oleh sang anak.

7. *Developing Talents and Future*

Concerns Motivasi sang ayah serta ijin dari ayah merupakan hal yang membuat sang anak mengembangkan bakatnya.

8. *Reading and Homework Support*

Anak akan termotivasi jika sang ayah memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya. Membacakan cerita sejak kecil merupakan awal untuk memotivasi sang anak agar rajin membaca, serta dalam penyelesaian pekerjaan rumah.

9. *Attentiveness*

Ayah seorang yang sangat penting dalam pengawasan kegiatan sang anak. Kemanapun sang anak pergi, ayah haruslah mengetahui apa saja yang dilakukan oleh anaknya.

Menurut deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi yang berpengaruh pada *father involvement* terdiri atas 3 dimensi, yaitu *Paternal Responsibility*, *Paternal Accessibility*, dan *Paternal Engagement*.

2.2.4 Karakteristik Father Involvement

Karakteristik *father involvement* menurut Lamb dan Lewis (2010) yaitu:

1. Karakteristik *Father Involvement* Tinggi

a. Keterlibatan Aktif dalam Pengasuhan Sejak Dini

Ayah yang terlibat sejak dini dalam pengasuhan anak cenderung mempertahankan keterlibatan tersebut seiring waktu, yang berdampak positif pada perkembangan anak.

b. Konsistensi dalam Kehadiran dan Dukungan

Ayah secara konsisten hadir dan memberikan dukungan emosional serta praktis kepada anak, yang memperkuat hubungan ayah-anak.

c. Partisipasi dalam Aktivitas Edukatif dan Bermain

Ayah yang terlibat dalam aktivitas edukatif dan bermain dengan anak dapat meningkatkan prestasi akademik dan perkembangan sosial anak.

Selanjutnya, menurut Zhong (2023), karakteristik *father involvement* tinggi yaitu:

a. Dukungan Emosional yang Sensitif

Ayah menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan emosional anak, memberikan dukungan dan kasih sayang yang diperlukan.

b. Keterlibatan dalam Permainan yang Menantang

Ayah terlibat dalam permainan yang menantang dengan anak, yang dapat membantu perkembangan sosial-emosional anak.

c. Pembentukan Ikatan yang Kuat dengan Anak

Melalui keterlibatan aktif dan dukungan emosional, ayah membentuk ikatan yang kuat dengan anak, yang berdampak positif pada kesejahteraan anak

2. Karakteristik *father involvement* rendah

a. Minimnya Kehadiran Fisik dan Emosional

Ayah jarang hadir secara fisik dan emosional dalam kehidupan anak, yang dapat memengaruhi perkembangan hubungan interpersonal anak di masa depan.

b. Kurangnya Keterlibatan dalam Aktivitas Anak

Ayah tidak terlibat dalam aktivitas harian anak, seperti bermain, membaca, atau membantu tugas sekolah, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan kognitif dan sosial anak.

c. Komunikasi Terbatas

Ayah jarang berkomunikasi dengan anak, menghindari diskusi terbuka, dan tidak memberikan dukungan emosional yang memadai.

Selanjutnya, menurut Gonzalez et al. (2023), karakteristik *father involvement* rendah meliputi:

a. Partisipasi Rendah dalam Intervensi Pengasuhan

Ayah menunjukkan partisipasi yang rendah dalam program intervensi pengasuhan, yang dapat menghambat efektivitas program tersebut.

b. Kurangnya Pelatihan dan Dukungan

Kurangnya pelatihan dan dukungan untuk ayah dalam peran pengasuhan dapat mengurangi keterlibatan mereka dalam kehidupan anak.

c. Hambatan Struktural dan Budaya

Faktor-faktor seperti norma budaya, peran gender tradisional, dan kebijakan kerja dapat menjadi hambatan bagi keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

2.3 Hubungan Antara *Father Involvement* dengan *Self-esteem* pada Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Masa remaja merupakan periode transisi penting dalam kehidupan individu yang ditandai dengan pencarian jati diri, kematangan emosi, serta perubahan fisik dan sosial yang signifikan. Pada masa ini, remaja mulai membangun konsep diri, termasuk di dalamnya *self esteem* atau harga diri. *Self esteem* merujuk pada evaluasi pribadi terhadap diri sendiri, yakni bagaimana individu menilai, menghargai, dan menyukai dirinya sendiri. Remaja dengan *self esteem* tinggi umumnya memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, percaya diri dalam berinteraksi sosial, dan mampu mengelola tantangan hidup secara adaptif. Sebaliknya, remaja dengan *self esteem* rendah cenderung merasa tidak berharga, mudah terpengaruh, dan menunjukkan gejala perilaku bermasalah.

Perkembangan *self esteem* dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kualitas hubungan dengan orang tua, terutama dengan ayah. Meskipun dalam tradisi umum ayah lebih sering diposisikan sebagai pencari nafkah (*economic provider*), perkembangan paradigma pengasuhan modern menunjukkan bahwa keterlibatan ayah (*father involvement*) dalam kehidupan anak, baik secara fisik maupun emosional, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk

kepercayaan diri dan harga diri anak. *Father involvement* mencakup interaksi langsung ayah dengan anak, keterlibatan dalam aktivitas harian, pemantauan perkembangan, serta pemberian dukungan emosional secara konsisten.

Di SMA Negeri 1 Tanjungbalai, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mengalami keterbatasan interaksi emosional dengan ayah mereka. Banyak yang menyatakan bahwa ayah mereka jarang terlibat dalam aktivitas sehari-hari, tidak mengetahui perkembangan akademik mereka, dan cenderung pasif dalam pengambilan keputusan penting. Kondisi ini menyebabkan munculnya perasaan kurang didukung, tidak dianggap penting, hingga keraguan terhadap kemampuan diri sendiri. Minimnya kehadiran emosional ayah serta komunikasi yang kaku turut menjadi faktor penghambat dalam pembentukan *self esteem* yang sehat pada remaja.

Hal ini berbanding terbalik seperti yang dikemukakan oleh Santrock (2012), interaksi yang hangat, dekat, dan penuh perhatian dari seorang ayah dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan remaja, termasuk dalam aspek emosional dan sosial. Penelitian Lamb (2004) juga menyatakan bahwa *father involvement* mencakup keterlibatan langsung, kehangatan emosional, serta komunikasi aktif yang menjadi fondasi penting bagi pembentukan *self esteem* anak.

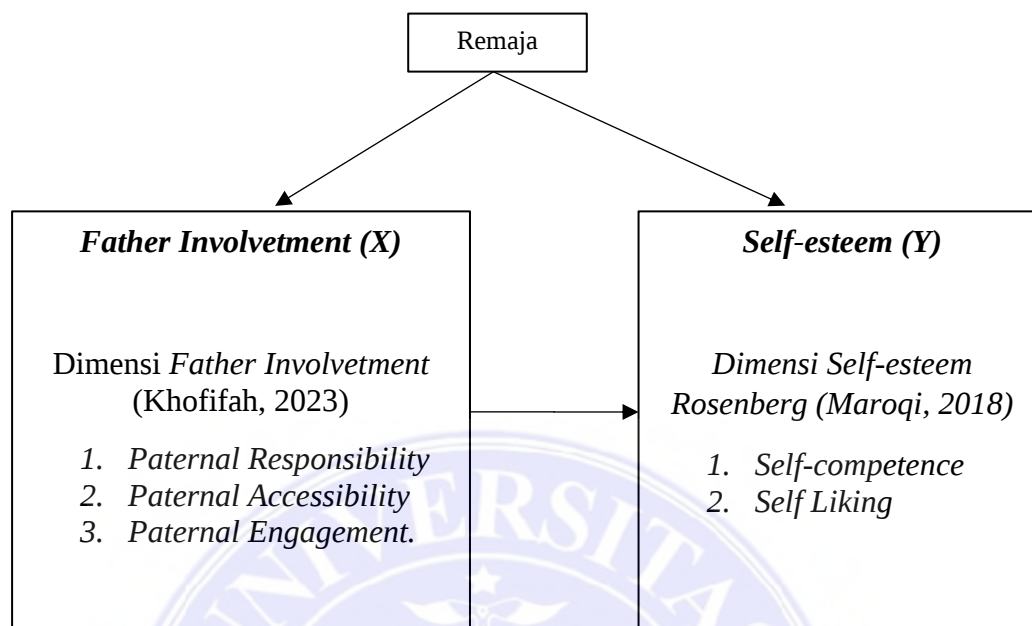
Hasil Penelitian Risnawati (2021) menemukan bahwa *father involvement* dalam bentuk kehadiran fisik, komunikasi, dan dukungan emosional berpengaruh positif terhadap pembentukan *self esteem* remaja. Remaja yang merasakan kedekatan dan dukungan aktif dari ayahnya cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih baik, mampu mengelola emosinya dengan lebih sehat, dan memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri. Sebaliknya, minimnya keterlibatan ayah

sering dikaitkan dengan rendahnya *self esteem*, perasaan tidak berharga, dan kesulitan beradaptasi sosial pada remaja.

Hasil Penelitian Paramitha (2023) juga menunjukkan bahwa *father involvement* yang meliputi interaksi rutin, perhatian, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan anak berdampak signifikan terhadap peningkatan *self esteem* remaja. Remaja yang memiliki hubungan yang hangat dan suportif dengan ayahnya menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membentuk identitas diri, menghadapi tekanan sosial, dan menunjukkan motivasi lebih tinggi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akademik dan sosial. Kurangnya keterlibatan ayah cenderung mengakibatkan munculnya rasa rendah diri dan perasaan kurang didukung dalam menghadapi tantangan masa remaja.

Ayah yang aktif secara emosional dan fisik dalam kehidupan anak mampu membentuk citra diri positif pada remaja, yang menjadi modal penting dalam proses pertumbuhan menuju kedewasaan. *Father involvement* tidak hanya berdampak pada ikatan keluarga yang lebih kuat, tetapi juga berperan vital dalam membangun *self esteem* yang sehat dan adaptif pada remaja, khususnya di lingkungan sekolah seperti SMA Negeri 1 Tanjungbalai

2.3 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai yang terletak di Jl. MT. Haryono No.10, Karya, Kec. Tanjung Balai Selatan, Kota Tanjungbalai, Provinsi Sumatera Utara. Pada tanggal 15 Agustus 2024, peneliti melakukan survei awal dan mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian. Pada tanggal 20 Agustus 2024, pihak sekolah memberikan izin, dan penelitian dilaksanakan mulai tanggal 21 Agustus 2024. Penelitian ini selesai pada tanggal 29 Agustus 2024.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan Bulan / Minggu ke											
		Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei Penelitian												
2	Pengajuan surat izin penelitian di SMA Negeri 1 Tanjungbalai												
3	Pembuatan skala penelitian												
4	Pengambilan data penelitian												
5	Pengolahan hasil data penelitian												
6	Pengajuan surat selesai penelitian di SMA Negeri 1 Tanjungbalai												

3.2 Bahan dan Alat

3.2.1 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputer dan perangkat lunak, digunakan untuk menganalisis data, mengolah hasil observasi serta hasil laporan penelitian yang dilakukan. Peneliti kemudian membuat kuisioner berupa *google form* dan membagikan melalui handphone kepada sampel.

3.2.2 Alat

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri dari sebuah laptop dan perangkat lunak digunakan berupa sistem operasi *Microsoft Office*. Pemindahan skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap pernyataan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel 2010*. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan *SSPS versi 23.0 for Windows* dimana program ini berfungsi untuk menentukan hasil penelitian.

3.3 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara *Father involvement* dengan *Self-esteem* pada remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik yang akan dianalisis dengan metode statistik yang sesuai (Hardani *et al.*, 2020).

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variabel yang akan dicari

hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Variabel menurut Mulyadi (2017) variabel dependent ialah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain. Sedangkan variabel independent ialah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain. Adapun identifikasi variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel X) : *Father involvement*
2. Variabel dependen (variabel Y) : *Self-esteem*

3.4 Definisi Operasional

Dalam melaksanakan penelitian, variabel harus didefinisikan sedemikian rupa sehingga jelas bangunan konstruk mana yang hendak digunakan, sehingga jelas pula bentuk alat ukur mana yang harus digunakan untuk memperoleh data yang valid mengenai variabel yang termaksud dan hal ini disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2018). Dalam penelitian ini memiliki definisi operasional sebagai berikut:

1. *Self-esteem*

Self esteem adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang mencerminkan penghargaan dan penerimaan diri, kepercayaan terhadap kemampuan pribadi, serta berpengaruh terhadap motivasi, perilaku, kesejahteraan, dan hubungan sosial sepanjang hidup

2. *Father involvement*

Father involvement adalah keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan anak melalui interaksi langsung, pemberian dukungan emosional, finansial, dan fisik,

serta partisipasi berkelanjutan dalam perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan fisik anak, yang mencakup aspek frekuensi, inisiatif, dan tanggung jawab terhadap kebutuhan serta kesejahteraan anak.

3.5 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas X, XI, dan XII yang bersekolah di SMA Negeri 1 Tanjungbalai, dengan jumlah total sebanyak 305 orang. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik yang ingin diteliti, yaitu remaja yang tinggal bersama ayah kandung.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili karakteristik keseluruhan populasi (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dilakukan apabila populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 230 remaja, yang dipilih dari populasi siswa SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Sampel ini dinilai telah memenuhi kriteria yang relevan untuk tujuan penelitian, khususnya dalam mengkaji hubungan antara *father involvement* dan *self-esteem* pada remaja..

Tabel 3. 2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prsentase
Laki-laki	108	46.96 %
Perempuan	122	53.04 %
Total	230	100 %

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Pemilihan teknik ini bertujuan agar sampel yang diambil benar-benar sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a) Remaja berusia 15–18 tahun
- b) Remaja yang tinggal bersama ayah kandung yang terlibat dalam pengasuhan

3.6 Prosedur Kerja

3.6.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap awal penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan administratif yang berkaitan dengan perizinan. Surat izin pengambilan data diperoleh dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tanggal 12 Agustus 2024 dengan nomor 2720/FPSI/01.10/VIII/2024.

Surat tersebut kemudian diserahkan kepada pihak SMA Negeri 1 Tanjungbalai selaku lokasi penelitian. Pihak sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, dan pada tanggal 29 Agustus 2024, pihak sekolah mengeluarkan surat keterangan yang menyatakan bahwa peneliti benar

telah melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan nomor surat 09/822/SMAN.01 TB/2024.

3.6.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2019).

1. Rosenberg *Self-esteem* Scale (RSE)

Skala *self-esteem* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rosenberg *Self-Esteem Scale* (RSES) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Maroqi (2018). Skala ini terdiri dari dua dimensi, yaitu *self-competence* (kompetensi diri) dan *self-liking* (rasa menyukai diri sendiri). Berdasarkan hasil uji validitas konstruk menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala ini memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar $\alpha = 0.582$. Menurut Sugiyono (2019), nilai Cronbach's Alpha di atas 0.60 menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima, sedangkan nilai antara 0.50–0.60 masih dikategorikan sebagai cukup, khususnya dalam penelitian eksploratif. Oleh karena itu, meskipun nilainya belum tinggi, skala ini tetap dianggap layak digunakan dalam konteks penelitian ini karena masih menunjukkan konsistensi internal yang memadai.

Skala ini disusun dari kedua dimensi yaitu *self competence* dan *self liking*. Terdapat empat pilihan jawaban untuk setiap pernyataan. Skala *self-esteem* disusun oleh peneliti berdasarkan Skala Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban dengan membuat aitem–aitem yang mendukung pernyataan (*favourable*), dan item–item yang tidak mendukung (*unfavourable*). Kriteria penilaian untuk item *favourable* berdasarkan skala likret ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), nilai 3 untuk jawaban sesuai (S), dan nilai 4 untuk pilihan sangat sesuai (SS). Sedangkan untuk item *unfavourable* adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS), nilai 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS), nilai 2 untuk jawaban sesuai (S), dan nilai 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS).

Tabel 3. 3 Distribusi Butir Skala *Self-esteem*

Dimensi	Indikator	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
<i>Self Competence</i>	– Menerima diri apa adanya.	2	-	1
	– Memiliki kepuasan terhadap diri sendiri,	1	-	-
	– Memiliki rasa dihargai.	7	8	2
	– Mengganggap dirinya memiliki banyak kelebihan.	3	6	2
<i>Self Liking</i>	– Melakukan apa yang orang lain dapat lakukan.	4	-	1
	– Memiliki keyakinan untuk berhasil.	10	9	2
Total		6	4	10

2. Skala *Father involvement*

Skala *Father involvement* diukur dari tiga dimensi *father involvement* yaitu *paternal responsibility*, *paternal accessibility*, dan *paternal engagement* berdasarkan Lamb (2010) yang dikembangkan oleh Khofifah (2023). Pada hasil penelitian sebelumnya hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $\alpha = 0.873$, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa skala tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur konstruk keterlibatan ayah. Menurut kriteria interpretasi reliabilitas, nilai Alpha di atas 0.80 termasuk kategori tinggi, dan di atas 0.90 termasuk kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, skala ini dianggap sangat layak dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Terdapat empat pilihan jawaban untuk setiap pernyataan. Skala *father involvement* disusun oleh peneliti berdasarkan Skala Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban dengan membuat aitem–aitem yang mendukung pernyataan (*favourable*), dan item–item yang tidak mendukung (*unfavourable*). Kriteria penilaian untuk item *favourable* berdasarkan skala likret ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), nilai 3 untuk jawaban sesuai (S), dan nilai 4 untuk pilihan sangat sesuai (SS). Sedangkan untuk item *unfavourable* adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS), nilai 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS), nilai 2 untuk jawaban sesuai (S), dan nilai 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS).

Tabel 3. 4 Distribusi Butir *Father involvement*

Dimensi	Indikator	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
<i>Engagemen</i>	– Ayah berinteraksi secara langsung dengan anak	1,9,15,20	3	5
	– Ayah mempunyai waktu untuk bermain dan bersantai dengan anak.	2,19	10,11,21	5
<i>Accesbility</i>	– Ayah tidak berinteraksi langsung	22	4	2
	– Ayah melakukan kontrol secara tidak langsung	5,14,23	-	3
	– Ayah melakukan pengawasan langsung terhadap anak	12,13	17	3
<i>Responsibility</i>	– Ayah bertanggung jawab mengurus anak	6,24	18	3
	– Ayah bertanggung jawab dalam perencanaan masa depan anak	7	16	2
	– Ayah bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan pada anak	26	-	1
	– Ayah bertanggung jawab dalam mengatur anak	8,25	27	3
Total		18	9	27

3.7 Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan sistem *try out* terpakai, yaitu teknik pengujian instrumen yang dilakukan satu kali, dan hasilnya langsung digunakan untuk uji validitas, reliabilitas, serta analisis data utama (Hadi, 2000). Sistem ini digunakan karena alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang telah dikembangkan dan diuji pada penelitian sebelumnya, sehingga tidak diperlukan uji coba terpisah (*pretest*) sebelum pengambilan data.

Skala *self-esteem* yang digunakan adalah Rosenberg *Self-Esteem Scale* (RSES) yang telah diterjemahkan oleh Maroqi (2018), dengan hasil uji validitas konstruk melalui CFA dan reliabilitas sebesar $\alpha = 0.582$. Sementara itu, skala *father involvement* berdasarkan dimensi dari Lamb (2010), yang digunakan oleh Khofifah (2023), memiliki nilai reliabilitas sebesar $\alpha = 0.873$. Berdasarkan hasil tersebut, kedua instrumen dianggap layak dan dapat digunakan kembali, sehingga uji validitas dan reliabilitas dapat langsung dilakukan pada data penelitian menggunakan sistem *try out* terpakai

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2019), validitas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang hendak diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana butir-butir dalam instrumen mampu mewakili konstruk yang dimaksud. Dalam penelitian ini, validitas item diuji menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Item dinyatakan valid apabila memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation $\geq 0,30$, yang

menunjukkan bahwa item tersebut berkorelasi cukup kuat dengan total skor dan dapat digunakan dalam pengukuran.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran. Menurut Sugiyono (2019), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam waktu berbeda, akan memberikan hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan ketentuan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai $\text{Alpha} \geq 0,60$. Skala dengan nilai Alpha di atas 0,80 dianggap sangat reliabel, sedangkan skala dengan nilai Alpha antara 0,60 hingga 0,80 dinilai cukup reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis hubungan (korelasi). Pada metode ini bila data dari variabel x dan variabel y berada pada level interval maka hubungan linier antara keduanya dapat dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi yang besarnya dapat dihitung dengan persamaan korelasi *product-moment* dari Pearson (Sugiyono, 2019). Analisa data yang nantinya dilakukan peneliti dibantu dengan bantuan program *SPSS versi 23.0 for Windows*. Sebelum menganalisis data dengan metode analisis korelasi *product-moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel yang menjadi pusat perhatian.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan rumus Kolmogorov dan Smirnov (K-S). Kriteria sebaran dapat dikatakan normal apabila $p > 0.05$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Riadi, 2016).

3.8.2 Uji Linieritas Hubungan

Uji liniertitas hubungan adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Artinya apakah *father involvement* dapat mempengaruhi *self-esteem* pada orang tua anak penderita kanker. Kriterianya apabila p beda pada linierity $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa memenuhi asumsi linieritas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan adalah sebagai hal-hal berikut :

1. Berdasarkan hasil dari uji *product-moment* dapat diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,765$ dengan Signifikasi $p = 0,000 < 0,05$. Artinya, terdapat hubungan positif yang signifikan antara father involvement dan self-esteem; semakin tinggi keterlibatan ayah, semakin tinggi pula self-esteem remaja, begitu juga sebaliknya.
2. Berdasarkan hasil uji korelasi *Product-moment* juga memperoleh nilai koefisien determinasi $(r^2) = 0,585$. Ini menunjukkan bahwa *father involvement* berdistribusi sebesar 58,5% terhadap *self-esteem*, sedangkan faktor lain yang tidak diteliti sebesar 41,5% yang dapat berdistribusi untuk meningkatkan *self-esteem*. Faktor-faktor tersebut antara lain keterlibatan ibu, gaya pengasuhan, kehangatan orang tua, harapan dan konsistensi orang tua, pola asuh, modeling, serta faktor demografis seperti gender, ras, etnis, status sosial ekonomi, dan nilai sosial.
3. Berdasarkan hasil analisis mean dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* pada remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbalai tergolong rendah. tergolong rendah, dengan mean empirik masing-masing sebesar 19,33 dan 58,47, lebih rendah dari mean hipotetiknya (25 dan 67,5).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Bagi remaja, dianjurkan untuk memanfaatkan waktu bersama ayah guna mengembangkan potensi diri sekaligus mempererat hubungan emosional. Kegiatan seperti berolahraga bersama (misalnya jogging atau bermain badminton), memasak, melakukan perbaikan di rumah, menonton film favorit, atau berdiskusi santai mengenai topik yang diminati dapat menjadi momen kebersamaan yang bermakna serta berkontribusi dalam peningkatan self-esteem. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan yang diminati, seperti ekstrakurikuler di sekolah, komunitas seni, atau aktivitas sosial, juga dapat mendukung perkembangan pribadi remaja secara optimal

2. Bagi Ayah

Bagi para ayah, disarankan untuk lebih aktif dan terlibat dalam kehidupan remaja, baik secara emosional maupun fisik. Misalnya, ayah dapat meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita anak tentang sekolah atau teman-temannya, menemani anak mengikuti latihan olahraga, atau mengajak anak berdiskusi tentang rencana masa depan. Selain itu, memberikan pujian saat anak berhasil mencapai prestasi, seperti mendapatkan nilai bagus atau berhasil menyelesaikan proyek sekolah, juga sangat penting. Perhatian, dukungan, dan pengakuan seperti ini dapat meningkatkan *self esteem* remaja, mempererat hubungan ayah-anak, serta memberikan dampak positif pada perkembangan sosial, akademik, dan emosional mereka.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program-program yang mendukung pembentukan self-esteem siswa, khususnya dengan mendorong peran aktif orang tua, terutama ayah. Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan parenting, seminar, atau forum komunikasi yang membahas pentingnya keterlibatan ayah dalam perkembangan psikologis anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain yang mungkin berpengaruh, seperti keterlibatan ibu, gaya pengasuhan, kehangatan orang tua, harapan dan konsistensi pola asuh, gender, ras, etnis, status sosial ekonomi, atau nilai-nilai sosial. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami pengalaman dan pandangan remaja serta ayah terkait *father involvement* dan pengaruhnya terhadap *self esteem*. Penelitian juga bisa dilakukan di lokasi berbeda atau dengan karakteristik sampel yang lain agar hasilnya lebih bervariasi dan memberikan gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, A. A., & Fahrudin, A. (2023). Hubungan antara self-esteem dengan penyesuaian diri pada pasangan muda di Coffww di Omah Bekasi. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 5(1).
- Aini, D. F. N. (2018). Self-esteem pada anak usia sekolah dasar untuk pencegahan kasus bullying. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5901>
- Allen, S., & Daly, K. (2007). The effects of father involvement: A summary of the research evidence. *Newsletter of the Father Involvement Initiative*, 1.
- Ardaningrum, D. Z., & Savira, S. I. (2022). Hubungan antara self-esteem dengan perilaku asertif mahasiswa selama masa pandemi. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 107–120. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Baharuddin, B. (2022). Peran orang tua dalam meningkatkan self-esteem anak. *AN-NISA*, 15(1), 18–28. <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3544>
- Budiman, Juhaeriah, J., & Rahmawati, F. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi self-esteem remaja akhir (16-18 tahun) akibat perceraian orang tua di SMA Negeri 3 Subang. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 2, 226–230.
- Clemes, H., & Bean, R. (2001). *Membangkitkan self-esteem anak* (Alih Bahasa: Anton Adiwiyoto). Jakarta: Mitra Utama.
- Coopersmith. (1987). *The antecedents of self-esteem*. San Fransisco: Freeman Press.
- Fauzana, K., & Pratama, M. (2023). Peran keterlibatan ayah terhadap self-esteem pada remaja Minang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1459–1466.
- Febrina, D. T., Suharso, P. L., & Saleh, A. Y. (2018). Self-esteem remaja awal: Temuan baseline dari rencana program self instructional training kompetensi diri. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(1), 43–56. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11922>
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadori, R., Hastuti, D., & Puspitawati, H. (2020). Self-esteem remaja pada keluarga utuh dan tunggal: Kaitannya dengan komunikasi dan kelekatan orang tua-remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(1), 49–60. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/download/27482/19219/>

- Hafni, M., & Sairah. (2021). Pengantar Psikologi Kesehatan Mental. UPP STIM YKPN.
- Hawkins, A. J., Brapford, K. P., Christiansen, S. L., Palkovitz, R., Day, R. D., & Call, V. R. A. (2002). The inventory of father involvement: A pilot study of a new measure of father involvement. *The Journal of Men's Studies*, 10(2), 183–196.
- Ilmiah, H. (2024). Pengaruh Father involvement terhadap Emotional Intelligence Remaja Kelas IX di SMP Negeri 13 Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Istiana, I. (2017). Perbedaan self-esteem remaja ditinjau dari status keluarga pada SMA Al-ulum Medan. *Psikologi Konseling*, 8(1). <https://doi.org/10.24114/konseling.v10i1.9630>
- Kamila, Ismi I., & Mukhlis, Mukhlis. (2013). Perbedaan self-esteem (self-esteem) remaja ditinjau dari keberadaan ayah. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim*, 9(2), 100–112. <https://doi.org/10.24014/jp.v9i2.172>.
- Khofifah, A. N., Musawwir, M., & Purwasetiawatik, T. F. (2023). Pengaruh father involvement terhadap regulasi emosi remaja akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 56-64.
- Kristianto, C. D., & Sutanto, S. H. (2022). Peranan keterlibatan ayah terhadap self-esteem pada pria emerging adulthood. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 14(1), 51–61.
- Lamb, M. E. (Ed.). (2004). *The role of the father in child development*. John Wiley & Sons.
- Lamb, M. E. (2010). *The role of father in child development* (5th ed.). New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Maroqi, N. (2019). Uji validitas konstruk pada instrumen Rosenberg Self-esteem Scale dengan metode confirmatory factor analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 7(2), 92–96.
- Maya, M., & Septiani, D. (2018). Hubungan keterlibatan ayah dengan self-esteem remaja wanita. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 2(1), 11–18.
- Monks, F. J. (2004). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mruk, C. J. (2013). *Self-esteem and positive psychology: Research, theory, and practice* (4th ed.). Springer Publishing Co.

- Munjiat, S. M. (2017). Pengaruh fatherless terhadap karakter anak dalam perspektif Islam. *Al Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2031>
- Nikmarijal, N., & Ifdil, I. (2014). Urgensi peranan keluarga bagi perkembangan self-esteem remaja. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(2), 19–24.
- Nurhayani, N. (2019). Fathering style of Muslim families perceived from personality type in North Sumatera. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 5(1), 52–70.
- Prihandini, Grin R., and Lia M. Boediman. "Pengaruh Persepsi Keterlibatan Ayah dan Harga Diri terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Awal." *Ecopsy*, vol. 6, no. 2, 2019, doi:10.20527/ecopsy.v6i2.6560.
- Ragita, S. P., & Fardana N., N. A. (2021). Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 417–424. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24951>
- Risnawati, E., Nuraqmarina, F., & Wardani, L. M. I. (2021). Peran father involvement terhadap self-esteem remaja. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 143–152.
- Risnawati, E., Nuraqmarina, F., & Aulia, Q. (2020). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kecemasan sosial remaja. Dalam L. M. I. Wardani (Ed.), *Aplikasi psikologi positif, pendidikan, industri, dan sosial* (hal. 263–275). Nasya Expanding Management.
- Salsabila, S., & Hakim, L. (2020). Pengaruh peran ayah terhadap self-esteem mahasiswa di Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Psimawa*, 3(1), 24–30.
- Saenab, B. S., Hayati, S., & Nurhikmah, N. (2024). Pengaruh Father Involvement terhadap Self Esteem pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(2), 469-473.
- Santrock, J. W. (2011). *Child development* (13th ed.). McGraw-Hill Humanities.
- Septiani, D. (2018). Hubungan keterlibatan ayah dengan self-esteem remaja wanita. *Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Setyaputri, N. Y. (t.t.). *Raising Self-esteem in Teenagers: Sebuah Upaya untuk Penguatan Karakter Siswa*.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Suhadra, E. W., Gismin, S. S., & Hayati, S. (2024). Gambaran Father involvement Studi pada Ayah di Kota Makassar.

Soumokil-Mailoa, E. O., Yanto Paulus Hermanto, & Juliana Hindradjat. (2022). Orang tua sebagai supporting system: Penanganan anak remaja yang mengalami depresi. *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral*, 3(2), 244–267. <https://doi.org/10.46408/vxd.v3i2.154>

Sylvia, R. (2016). Hubungan self-esteem dan motivasi belajar terhadap pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7.

Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 95–106. <https://doi.org/10.21009/JIV.1502.1>



LAMPIRAN 1
Alat Ukur Penelitian Skala *Self-esteem*



INFORMED CONSENT

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Perkenalkan saya Chairunnisa Harfi, mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area bermaksud untuk melakukan penelitian di Bidang Psikologi Klinis. Penelitian ini dilakukan untuk menyusun skripsi saya sebagai tahap akhir dalam penyelesaian studi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Saya berharap Anda bersedia menjadi subjek dalam penelitian saya dengan sukarela. Anda hanya perlu melakukan pengisian skala atau angkat yang terkait dengan penelitian. Semua informasi yang diberikan akan terjamin kerahasiaannya. Terima kasih atas ketersediaanya untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Skala

1. Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan diri Anda
2. Tugas Anda adalah memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sesungguhnya. Pilih jawaban dengan sejujur-jujurnya dan sungguh-sungguh.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah, maupun baik atau buruk, karena jawaban setiap orang berbeda-beda.

Berilah tanda checklist ($\checkmark$) pada kotak dan pilih salah satu jawaban yang tersedia.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Tanjungbalai, September 2024

Responden



SKALA SELF-ESTEEM

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya				
2	Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik				
3	Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya				
4	Saya mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya				
5	Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya				
6	Saya sangat merasa tidak berguna sama sekali				
7	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain				
8	Saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri				
9	Secara keseluruhan, saya cenderung merasa bahwa saya adalah orang yang gagal				
10	Saya bersikap positif terhadap diri sendiri				



LAMPIRAN 2
Skala Rosenberg *Self-esteem* Scale (RSE) Versi Asli

ROSENBERG *SELF-ESTEEM* SCALE (RSE) (10 ITEM)

1. On the whole, I am satisfied with *myself*.
2. At times I think I am no good at all.
3. I feel that I have a number of good qualities.
4. I am able to do things as well as most other people.
5. I feel I do not have much to be proud of.
6. I certainly feel useless at times.
7. I feel that I'm a person of worth.
8. I wish I could have more respect for *myself*.
9. All in all, I am inclined to think that I am a failure.
10. I take a positive attitude toward *myself*.

LAMPIRAN 3
Skala Rosenberg *Self-esteem* Scale (RSE) Versi Terjemahan

ROSENBERG *SELF-ESTEEM* SCALE (RSE) (10 ITEM)

1. Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya
2. Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik
3. Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya
4. Saya mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya
5. Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya
6. Saya sangat merasa tidak berguna sama sekali
7. Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain
8. Saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri
9. Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal
10. Saya bersikap positif terhadap diri sendiri



LAMPIRAN 4
Alat Ukur Penelitian Skala *Father involvement*

LAMPIRAN 4 INFORM CONSENT

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Perkenalkan saya Chairunnisa Harfi, mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area bermaksud untuk melakukan penelitian di Bidang Psikologi Klinis. Penelitian ini dilakukan untuk menyusun skripsi saya sebagai tahap akhir dalam penyelesaian studi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Saya berharap Anda bersedia menjadi subjek dalam penelitian saya dengan sukarela. Anda hanya perlu melakukan pengisian skala atau angkat yang terkait dengan penelitian. Semua informasi yang diberikan akan terjamin kerahasiaannya. Terima kasih atas ketersediaanya untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Skala

1. Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan diri Anda
2. Tugas Anda adalah memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sesungguhnya. Pilih jawaban dengan sejujur-jujurnya dan sungguh-sungguh.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah, maupun baik atau buruk, karena jawaban setiap orang berbeda-beda.

Berilah tanda checklist ($\checkmark$) pada kotak dan pilih salah satu jawaban yang tersedia.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Tanjungbalai, September 2024

Responden

()



SKALA FATHER INVOLVEMENT

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang ketika ayah berada didekat saya				
2	Ayah suka bercanda dengan saya				
3	Ayah saya kaku, dingin dan cuek kepada saya				
4	Ketika saya mengalami kesulitan, saya memilih untuk meminta bantuan orang lain daripada meminta bantuan ayah				
5	Ayah dan saya berteman di media sosial				
6	Ketika saya sedang sakit, ayah ikut merawat saya				
7	Ayah memastikan bahwa saya dapat melanjutkan sekolah saya lebih tinggi				
8	Hanya ayah yang dapat memberikan izin untuk setiap kegiatan diluar rumah yang ingin saya lakukan. Seperti kegiatan sekolah, maupun keluar dengan teman-teman				
9	Ayah mengajarkan saya untuk berdoa dan beribadah kepada tuhan				
10	Waktu ayah lebih banyak dihabiskan untuk menyelesaikan pekerjaannya daripada untuk berbincang-bincang dengan saya dirumah				

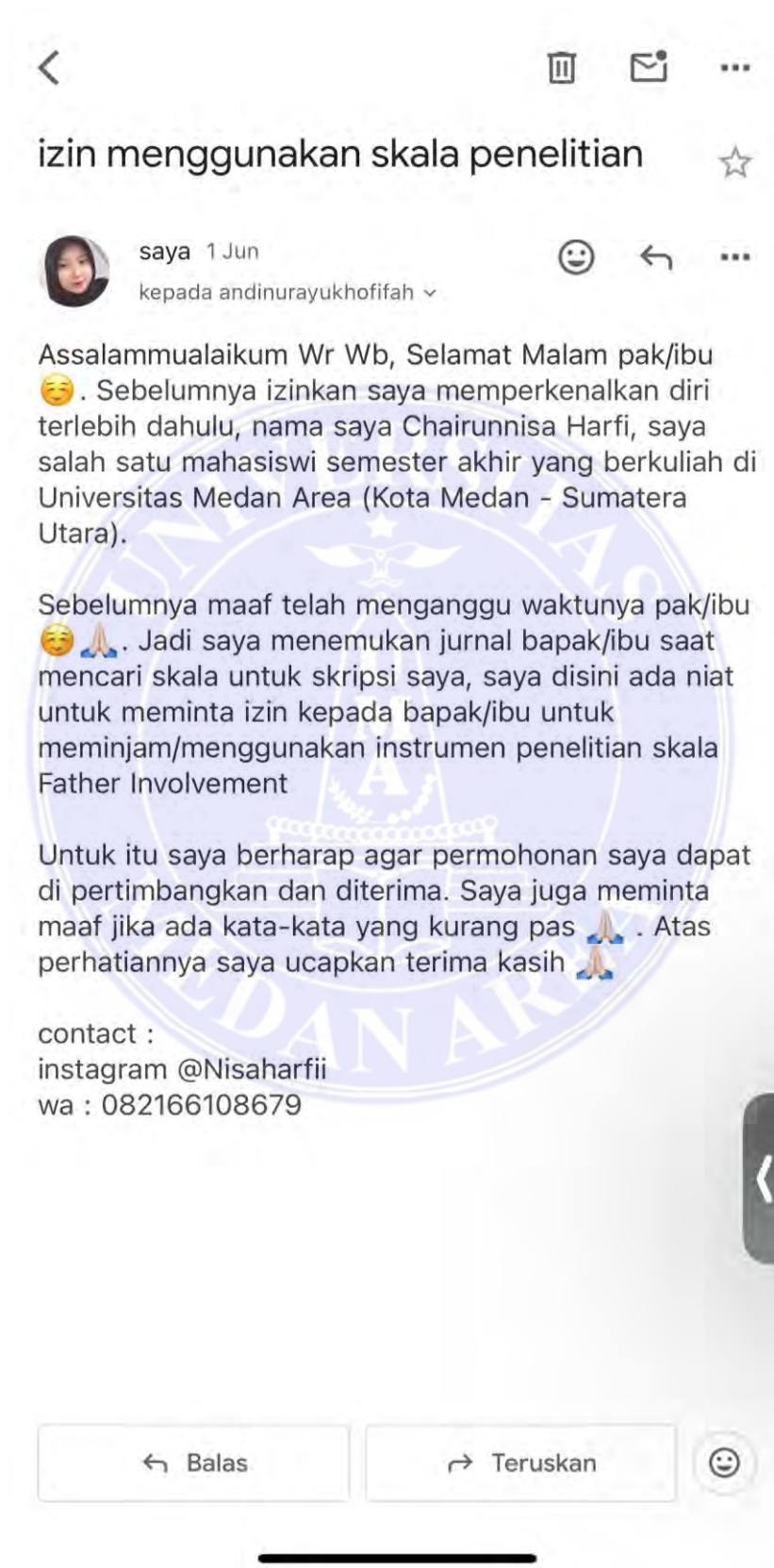
11	Ayah selalu berhalangan ketika saya ingin melakukan kegiatan yang kami sukai bersama-sama				
12	Saat dirumah, ayah memperhatikan apa yang sedang saya lakukan				
13	Ketika saya akan menghadapi ujian sekolah, ayah menyemangati saya supaya lebih giat belajar				
14	Ketika saya memiliki kegiatan diluar rumah, kemudian saya terlambat untuk pulang ke rumah ayah akan menghubungi saya untuk menanyakan keberadaan dan kabar saya				
15	Ayah saya berkata kasar kepada saya				
16	Ayah mengeluh tentang pendidikan saya mengenai biaya ataupun rencana selanjutnya				
17	Saya terbiasa untuk melakukan apapun secara bebas dan sesuka hati saya				
18	Ayah membiarkan saya ketika berbuat salah				
19	Saya melakukan banyak hal sersama ayah saya				
20	Ayah suka mendengarkan cerita tentang pengalaman saya di sekolah				
21	Saya merasa kesepian karena ayah hanya sibuk dengan pekerjaan dan kegiatannya yang lain				
22	Bagi ayah, saya bebas untuk melakukan apapun				

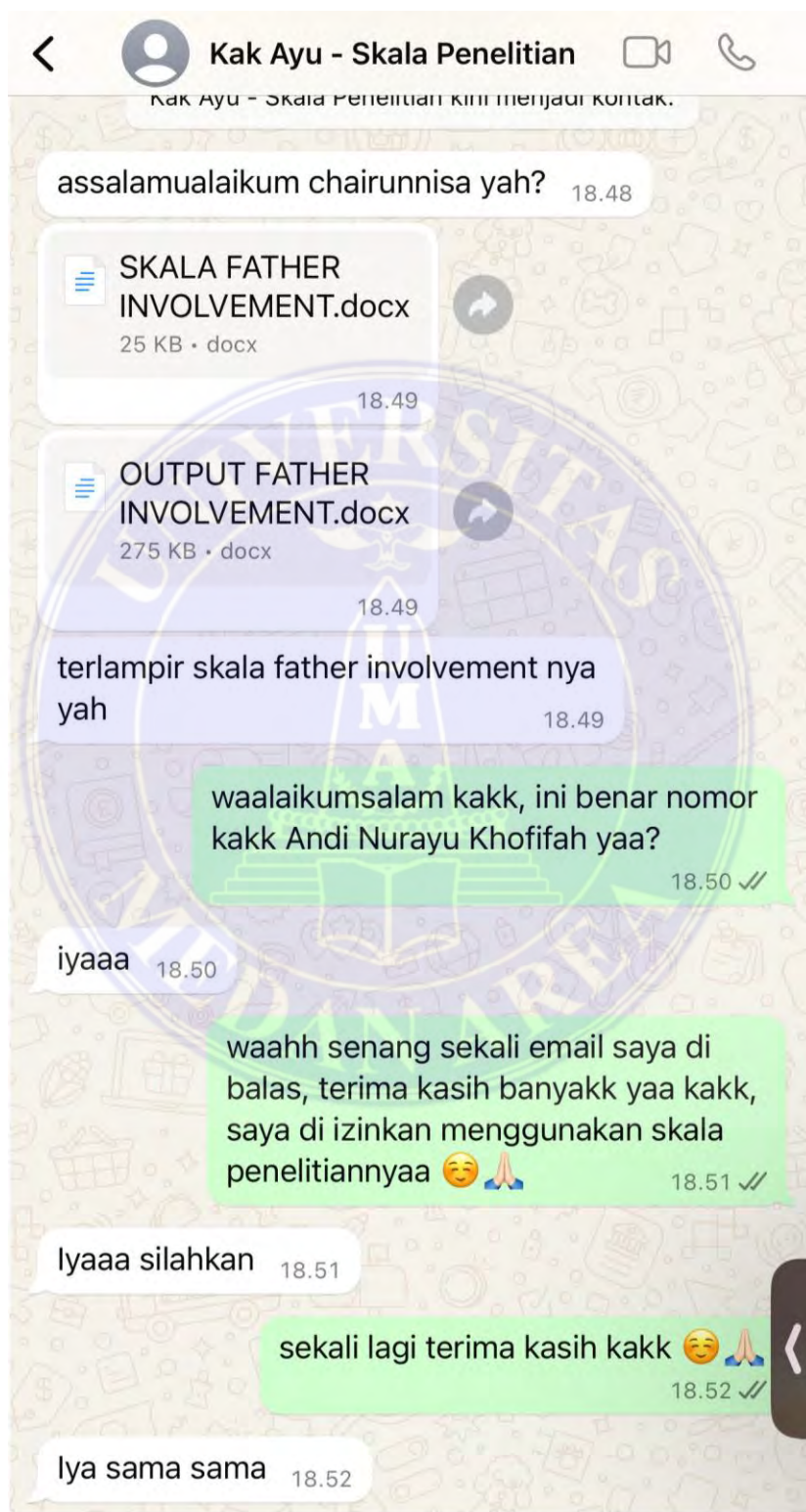
23	Ayah saya membebaskan saya mengikuti apapun bentuk kegiatan tanpa kecuali				
24	Semua kebutuhan saya sehari-hari dibiayai oleh ayah				
25	Ayah mengarahkan saya untuk mengikuti bimbingan belajar tambahan diluar sekolah atau les privat				
26	Ayah membantu saya untuk mendapatkan solusi dari masalah yang saya hadapi				
27	Ketika saya melanggar aturan ayah, ayah akan menasehati, memarahi dan menghukum saya				



LAMPIRAN 5
Bukti Izin Penggunaan Alat Ukur

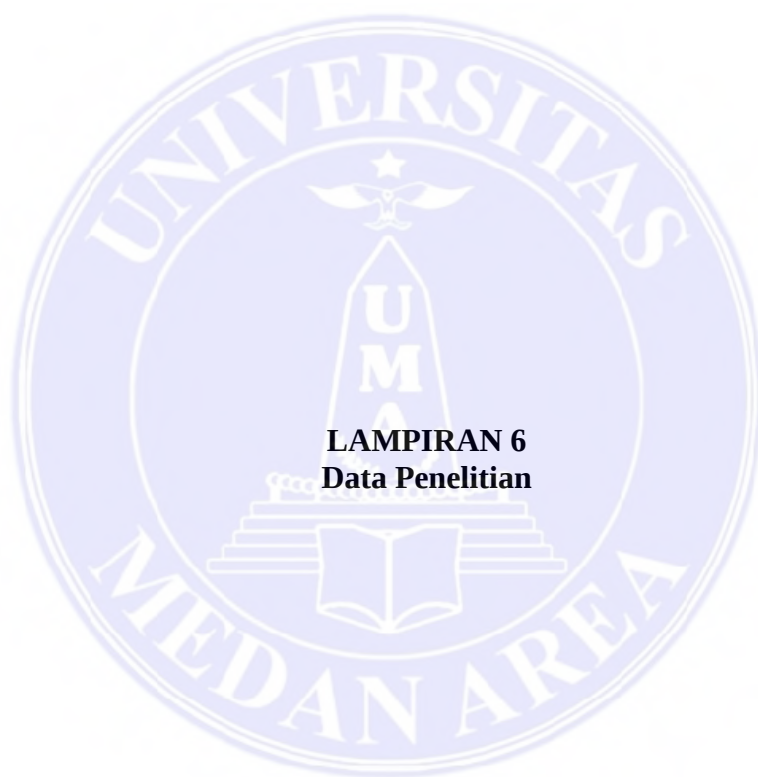
1. Andi Nurayu Khofifah





2. Nelan Maroqi





LAMPIRAN 6
Data Penelitian

Skala *Self-esteem*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
V1	2	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	1
V2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1
V3	1	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2
V4	3	3	2	1	3	2	2	3	1	2	2	1	3	3	2	1	1	1	3	1
V5	1	3	2	2	3	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1
V6	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	2	1	1	1	1	2
V7	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	1	1	1	2	2
V8	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1
V9	1	3	2	2	3	1	2	3	2	3	1	2	2	3	2	1	1	2	2	1
V10	3	4	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2

No	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
V1	3	2	2	4	3	3	2	2	1	3	3	2	2	1	2	3	2	3	4	2	2	2
V2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	4	3	1	2	1	1	2	1	3	4	1	2	2
V3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
V4	3	3	1	4	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	1	3	1	3	4	1	2	2
V5	3	2	2	1	3	1	2	2	1	1	2	2	1	3	1	2	1	3	4	2	2	2
V6	3	3	2	1	2	1	1	1	1	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2
V7	3	3	1	4	3	2	2	1	3	4	3	1	3	3	2	3	1	4	4	1	3	3
V8	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2
V9	4	3	1	1	2	1	3	1	1	4	3	1	3	3	2	3	1	4	4	1	2	2
V10	3	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	2	4	2	2	4	2	3	4	1	2	2

No	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64
V1	1	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2
V2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2
V3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2
V4	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	2	2	3	3	1	1	3	3	3	1	3
V5	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2
V6	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2
V7	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3
V8	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
V9	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2	1	3
V10	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	4	2	1	2	2	2	1	3

No	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86
V1	2	1	2	2	3	4	3	3	2	4	1	3	2	4	1	3	2	3	2	1	2	3
V2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	4	2	1	1	4	1	2	2	1	1	2
V3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2
V4	3	1	1	3	3	4	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	2	2	1	3
V5	2	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2
V6	3	1	2	3	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2
V7	3	1	1	3	3	4	1	2	1	3	2	4	1	3	3	4	1	3	3	3	2	3
V8	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1
V9	3	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	4	1	2	1	4	1	3	3	3	1	3
V10	3	2	2	3	4	4	2	4	1	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	2	1	4

No	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108
V1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	4	2	2	3	2	2
V2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1
V3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2
V4	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	1	3	3	1	3	3	3	2
V5	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	3	2	2
V6	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	3	3	1
V7	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	3	1
V8	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1
V9	1	2	2	2	1	3	3	2	1	3	3	1	3	3	1	3	2	1	2	4	3	1
V10	2	2	2	2	2	3	3	3	1	4	3	2	4	2	2	4	3	2	2	3	3	2

No	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130
V1	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2
V2	1	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2
V3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2
V4	4	2	3	4	1	2	3	1	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	4	1	1	3
V5	1	3	3	1	1	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2
V6	1	2	3	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	3
V7	4	3	3	4	2	2	4	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3
V8	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2
V9	1	4	2	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	3	1	1	3
V10	4	4	4	4	1	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3

No	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152
V1	3	4	3	2	1	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1
V2	2	1	2	1	1	1	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1
V3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3
V4	3	4	2	1	1	3	1	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	2	2
V5	3	1	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3
V6	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2
V7	3	4	3	2	1	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3
V8	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1
V9	2	1	4	1	1	2	1	4	2	2	2	2	1	3	3	2	1	3	3	1	3	3
V10	4	4	4	1	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	4	2

No	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174
V1	2	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2
V2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2
V3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	3
V4	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	1	2	1	3	1	3	3	3	1	2	3
V5	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	1	1	3
V6	1	2	3	1	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3
V7	1	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3
V8	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1
V9	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	2	2	3	3	1	2	3
V10	1	4	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2

No	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196
V1	3	1	3	2	4	2	2	4	2	2	3	1	1	3	2	2	4	4	3	3	2	4
V2	3	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	2	2	2	1
V3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2
V4	3	1	2	1	3	1	3	4	3	3	3	1	1	3	3	1	4	4	2	2	1	3
V5	3	1	2	2	2	1	2	4	2	2	2	1	2	3	2	1	1	1	3	1	2	2
V6	2	1	1	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	1	1	2	1	1	2
V7	3	1	2	1	3	1	3	4	3	3	3	1	1	3	3	1	4	4	3	2	1	3
V8	1	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2
V9	3	1	1	1	2	1	2	4	3	3	2	1	1	4	3	1	1	1	4	1	1	2
V10	4	2	2	2	4	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	2	4

No	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218
V1	1	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3
V2	1	4	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
V3	1	2	2	3	2	1	3	2	2	1	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2
V4	1	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3
V5	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3
V6	1	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3
V7	3	4	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3
V8	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2
V9	1	4	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	1	3	2
V10	3	4	3	3	4	1	3	4	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	4

No	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230
V1	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	1
V2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1
V3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2
V4	4	2	2	1	3	3	2	1	1	2	3	2
V5	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2
V6	1	2	1	1	2	3	2	2	1	2	1	1
V7	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1
V8	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1
V9	1	4	1	1	2	3	2	1	1	2	2	1
V10	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	3	2

Skala Father involvement

No	V 1	V 2	V 3	V 4	V 5	V 6	V 7	V 8	V 9	V 10	V 11	V 12	V 13	V 14	V 15	V 16	V 17	V 18	V 19	V 20	V 21	V 22	V 23	V 24	V 25	V 26	V 27
1	3	3	1	2	3	2	4	3	4	1	1	3	3	3	1	2	4	4	2	2	1	2	2	3	3	2	1
2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	1	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2
4	3	2	1	3	2	3	4	2	4	1	1	2	2	3	1	4	2	2	1	2	4	3	3	3	3	3	4
5	3	2	2	1	1	1	3	3	3	1	2	4	3	3	2	4	4	4	2	1	4	2	2	3	2	3	3
6	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	1	1	4	4	3	1	1	1	4	4	2	4	1
7	3	2	4	3	1	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	2	2	2	3	4	2	2	3	4	3	4	1
8	3	3	4	4	1	4	4	2	4	3	3	2	2	4	1	4	4	4	3	3	2	1	1	2	4	3	2
9	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	1	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2
10	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3
11	4	3	3	3	2	3	4	2	3	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3
12	2	3	3	2	1	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2
13	4	4	2	2	3	4	4	4	4	1	2	2	4	4	2	1	2	4	4	3	3	3	3	3	1	4	1
14	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
15	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2
16	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	1	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
17	3	2	3	2	2	1	2	3	3	1	1	4	3	1	1	4	1	2	1	1	4	4	3	1	1	1	4
18	4	3	3	3	1	4	3	2	4	4	3	2	2	3	1	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3
19	3	3	3	3	3	4	2	4	4	1	3	1	3	4	3	1	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2

20	4	4	2	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	2	1	1	1	4	4	1	1	1	4	
21	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
22	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	2	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	
23	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	1	4	4	2	2	2	2	4	4	3	2	2	4	4	4	1	
24	4	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	1	1	4	
25	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	
26	3	3	3	3	4	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	
27	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	4	3	3	
28	3	3	3	1	3	3	4	2	2	2	2	1	2	4	1	2	1	2	3	2	2	4	4	3	4	3	1	
29	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	
30	4	4	4	3	1	4	4	3	4	2	3	3	3	3	1	4	2	4	2	2	3	2	3	4	3	3	4	
31	3	3	1	3	2	3	4	3	4	3	3	1	2	4	1	4	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	
32	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	
33	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	1	3	4	1	4	2	4	4	3	2	2	3	4	4	3	1	
34	3	3	4	3	1	3	4	2	3	4	4	3	4	1	2	4	2	2	3	4	1	2	2	4	4	3	2	
35	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	1	2	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	
36	4	3	3	2	1	3	3	2	4	2	2	2	3	4	2	1	4	4	2	1	2	1	1	3	1	3	2	
37	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1
38	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	1	
39	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	
40	3	3	4	3	1	3	3	2	4	2	3	1	4	4	1	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	4	3	
41	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	
42	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	
43	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	3	

44	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	3
45	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	3
46	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1	4	4	1	4	2	4	4	4	1	2	2	4	4	4	1
47	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2
48	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2
49	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
50	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	1	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2
51	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	1	1	2	4	4	4	1
52	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	4	2	2
53	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	4	1	2	2	2	1	1	4	4	3	1	1	1	4
54	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3
55	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	4	2	4	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2
56	4	3	2	1	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	4	4	1	1	1	4
57	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
58	4	3	3	2	3	3	2	3	3	1	1	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2
59	3	3	2	1	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	2	2	4	4	4	1
60	4	4	3	2	3	3	4	4	4	1	3	2	3	3	2	1	1	1	1	1	4	4	1	4	1	1	4
61	4	3	3	2	3	3	4	2	3	1	1	2	3	1	1	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3
62	4	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3
63	3	2	1	2	2	2	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	4	3	3
64	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	1	1	4	2	2	3	2	2	4	4	3	4	3	1
65	4	3	3	3	2	3	4	3	4	1	1	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3
66	3	3	2	4	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	1	1	4	4	2	2	3	2	3	4	3	3	4
67	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3

68	4	3	3	3	1	3	2	2	4	3	3	3	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	1	4
69	4	3	3	1	3	3	2	2	4	2	2	2	3	4	1	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3
70	3	2	3	4	1	3	2	3	2	3	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3
71	4	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	4	4	3	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	4	3	3
72	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	4	3	1
73	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3
74	3	3	3	2	1	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	4	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4
75	3	4	1	3	1	2	3	3	4	4	4	2	2	4	1	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3
76	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	1	1	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2
77	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2
78	3	4	3	1	3	3	3	4	3	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	1
79	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2
80	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2
81	4	4	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2
82	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	1	4	4	1	2	2	2	1	1	4	4	3	1	1	1	4
83	4	4	2	3	1	2	4	1	4	2	3	4	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3
84	3	3	2	2	1	2	4	2	4	3	3	2	4	3	2	2	1	2	3	2	4	2	3	4	2	3	2
85	4	2	3	2	3	3	1	2	1	3	3	2	4	3	3	2	2	2	1	1	1	4	4	1	1	1	4
86	4	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	1	4	1	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2
87	4	2	3	2	2	3	4	2	4	4	3	3	2	4	1	4	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2
88	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	4	4	4	1
89	3	3	4	2	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	1	4	2	4	1	1	4	4	1	4	1	1	4
90	4	3	1	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3
91	3	4	3	1	1	3	4	4	2	1	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3

92	3	3	3	2	3	3	3	1	4	1	2	3	3	4	1	1	4	4	2	3	2	1	2	3	4	3	3
93	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	3	4	3	1
94	4	4	4	1	2	3	4	2	2	2	3	1	3	4	2	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3
95	4	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	2	2	3	2	3	4	3	3	4
96	3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3
97	4	2	4	2	1	4	2	2	3	3	2	1	2	3	1	2	1	2	1	1	4	4	1	4	1	1	4
98	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3
99	4	3	3	2	1	3	2	3	4	2	3	2	2	4	1	4	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3
100	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	4	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	4	3	3
101	4	3	4	2	3	4	2	4	4	2	2	1	3	3	3	4	2	2	3	2	2	4	4	3	4	3	1
102	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3
103	4	4	2	1	1	2	3	2	4	2	2	3	4	3	2	1	4	4	2	2	3	2	3	4	3	3	4
104	3	3	2	2	1	2	4	4	4	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3
105	3	3	2	2	4	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2
106	4	4	2	1	3	2	3	2	4	2	2	1	3	3	3	4	2	2	4	3	2	2	3	4	4	3	1
107	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	4	1	2	2	4	4	3	2
108	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3
109	4	4	3	2	1	3	2	3	3	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	3	1	3	2
110	4	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	1	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	1
111	3	4	3	2	3	4	2	4	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	4	4	1	2	2	4	4	4	1
112	4	3	3	3	1	4	3	4	4	1	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	1	1	1	4	4	4	1
113	3	2	4	2	1	3	3	2	2	1	2	1	3	3	1	4	2	2	4	3	2	2	2	2	2	4	3
114	4	2	1	2	3	2	2	4	3	1	2	3	2	4	2	4	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
115	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2

116	4	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	4	2	1	3	2	2	1	1	2	3
117	4	3	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2	3	4	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	3
118	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	3
119	4	4	3	1	2	2	3	3	3	3	2	1	4	3	1	2	1	2	4	4	1	2	2	4	4	4	1
120	4	3	3	4	2	3	2	3	4	2	4	1	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2
121	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2
122	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
123	3	3	4	3	1	4	4	3	3	2	3	3	2	4	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2
124	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	2	4	3	4	1	1	2	4	4	4	1
125	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	1	3	4	2	2
126	4	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	4	3
127	4	3	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	1	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2
128	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
129	3	3	3	3	1	3	4	2	4	3	3	1	2	2	2	4	4	4	2	1	3	2	2	1	1	2	3
130	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	1	4	4	4	2	1	3	2	2	1	1	2	3
131	4	3	3	2	1	4	3	3	4	2	2	2	2	3	1	4	4	4	2	1	3	2	2	1	1	2	3
132	3	3	1	2	2	3	4	2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	4	1	2	2	4	4	4	1
133	4	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2
134	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	1	4	1	1	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2
135	4	2	4	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	4	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
136	3	3	4	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2
137	4	2	4	2	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	1	4	2	4	3	4	1	1	2	4	4	4	1
138	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	4	2	1	2	2	1	3	4	2	2
139	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	1	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3

140	3	2	1	2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	4	1	1	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2
141	4	4	2	3	1	3	2	2	3	1	1	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	1	4	1
142	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
143	4	3	4	1	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2
144	3	4	4	4	1	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
145	3	3	4	3	1	2	4	2	4	2	2	2	4	1	1	2	2	2	1	1	4	4	3	1	1	1	4
146	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	1	1	2	3	1	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3
147	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2
148	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	4	4	1	1	1	4
149	3	3	2	3	1	2	4	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
150	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	2	3	1	2	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2
151	4	4	2	2	1	3	2	2	3	4	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2
152	3	3	4	1	3	4	3	3	3	4	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	4	3	3	3	3	3	4
153	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	1	3	3	1	4	1	2	2	1	4	2	2	3	2	3	3
154	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	1	1	1	4	4	2	4	1
155	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1	1	2	4	3	4	2	2	3	4	3	4	1
156	3	2	1	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	4	1	4	1	2	3	3	2	1	1	2	4	3	2
157	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2
158	4	2	2	3	3	2	2	4	4	2	1	1	4	3	1	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3
159	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	1	3	2	4	1	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3
160	3	3	3	3	2	2	3	3	4	1	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2
161	3	4	2	2	3	3	4	2	3	1	2	3	3	4	1	2	2	4	4	3	3	3	3	3	1	4	1
162	4	3	1	2	3	3	4	3	3	1	2	1	3	4	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
163	3	3	3	3	1	2	4	2	4	3	3	2	2	4	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2

164	4	4	3	2	1	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
165	3	3	1	2	2	3	3	2	4	2	3	2	1	4	2	2	2	2	1	1	4	4	3	1	1	1	4
166	4	3	2	2	3	2	4	2	4	2	2	2	1	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3
167	4	4	3	3	3	2	4	3	1	3	2	3	2	4	2	4	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2
168	3	3	4	1	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	1	1	1	4	4	1	1	1	4
169	4	3	3	2	1	2	4	2	4	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
170	3	3	4	2	2	2	3	2	4	2	2	4	1	3	2	2	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2
171	3	2	3	1	3	4	4	3	4	2	2	3	3	1	1	2	2	2	4	4	3	2	2	4	4	4	1
172	4	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	4	2	3	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	1	1	4
173	3	2	4	2	1	4	4	3	2	2	2	3	4	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3
174	4	2	4	2	3	3	3	3	4	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3
175	4	3	2	3	1	3	3	3	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	4	3	3
176	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	1	4	2	2	3	2	2	4	4	3	4	3	1
177	2	4	2	4	3	4	2	2	3	2	2	1	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3
178	2	3	2	3	2	3	3	4	4	1	1	2	3	1	1	1	4	4	2	2	3	2	3	4	3	3	4
179	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	1	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3
180	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	1	4
181	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	2	4	4	1	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3
182	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3
183	4	2	2	4	1	2	4	2	4	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	4	3	3
184	4	2	3	3	2	3	4	4	4	2	2	1	4	3	1	2	2	2	3	2	2	4	4	3	4	3	1
185	3	3	3	2	3	3	3	1	4	1	2	1	4	4	1	1	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3
186	3	2	3	2	4	3	4	2	4	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4
187	3	3	3	2	1	3	3	4	4	1	2	3	2	4	1	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3

188	3	4	2	2	1	2	4	4	4	3	3	3	2	1	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2
189	4	3	2	2	4	3	4	1	2	2	3	3	2	4	1	4	1	2	4	3	2	2	3	4	4	3	1
190	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	1	4	4	4	3	4	1	2	2	4	4	3	2
191	4	2	1	2	3	3	4	2	3	1	1	3	2	2	1	1	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3
192	4	1	2	3	2	2	3	3	3	4	3	1	4	3	1	4	1	2	2	1	2	1	1	3	1	3	2
193	3	2	2	2	1	3	4	2	3	1	3	2	2	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1
194	4	4	3	2	2	3	3	2	4	1	1	2	3	2	2	2	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	1
195	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	1	2	2	2	4	4	1	1	1	4	4	4	1
196	3	3	3	2	1	2	4	3	4	4	4	2	3	1	2	1	1	1	4	3	2	2	2	2	2	4	3
197	4	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	4	3	1	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2
198	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
199	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	3
200	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	2	3
201	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	3
202	2	2	2	1	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	1	4	2	4	4	4	1	2	2	4	4	4	1
203	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	3	3	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2
204	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2
205	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
206	3	3	3	1	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2
207	4	3	2	3	2	3	4	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	1	1	2	4	4	4	1
208	4	4	3	1	2	4	4	4	3	2	3	2	4	4	1	1	4	4	2	1	2	2	1	3	4	2	2
209	4	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	4	4	3	1	1	1	4
210	3	3	4	3	3	4	2	2	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3
211	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	1	2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2

212	4	2	1	1	2	3	2	3	3	1	2	1	1	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	4
213	3	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	4	2	4	1	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2
214	3	2	1	3	2	4	2	4	4	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	4	2
215	4	3	1	3	3	3	4	1	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	4	4	3	2	2	4	4	4	1
216	2	3	1	4	1	2	3	2	2	2	3	1	2	4	2	2	1	2	1	1	4	4	1	4	1	1	4
217	4	4	3	4	2	2	4	4	4	2	3	4	2	4	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3
218	2	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	4	1	4	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3
219	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	1	2	3	4	3	3
220	4	4	3	2	1	2	4	2	4	2	4	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	4	3	1
221	3	3	3	3	1	4	3	2	3	2	3	1	4	3	2	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3
222	4	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4
223	3	2	1	4	3	4	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3
224	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	2	3	3	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	1	4
225	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3
226	4	3	4	2	1	3	2	3	4	2	2	1	3	1	1	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3
227	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	1	4	4	4	2	3	2	1	2	3	4	3	3
228	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	1
229	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
230	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4



LAMPIRAN 7
Uji Validitas Dan Reliabilitas

Reliability**Scale: *Self-esteem* (Y)**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	230	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	230	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	10

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
SE 1	2.33	.773	30
SE 2	1.73	.691	30
SE 3	2.12	.586	30
SE 4	2.27	.920	30
SE 5	1.80	.678	30
SE 6	1.85	.673	30
SE 7	2.49	.910	30

SE 8	1.51	.510	30
SE 9	2.07	.944	30
SE 10	2.67	.893	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE 1	18.51	21.404	.791	.894
SE 2	19.11	20.752	.316	.898
SE 3	18.72	22.361	.704	.893
SE 4	18.57	17.819	.566	.893
SE 5	19.04	21.605	.704	.899
SE 6	18.99	20.716	.791	.896
SE 7	18.35	17.870	.316	.892
SE 8	19.33	23.943	.704	.898
SE 9	18.77	18.219	.566	.892
SE 10	18.17	19.518	.566	.898

$$10 \times 4 + 10 \times 1 / 2 = 25$$

Reliability**Scale: *Father involvement* (x)**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	230	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	230	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	27

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
FI 1	3.42	.584	230
FI 2	2.87	.696	230
FI 3	2.74	.881	230
FI 4	2.41	.786	230
FI 5	2.17	.886	230
FI 6	2.87	.756	230
FI 7	3.14	.813	230
FI 8	2.64	.801	230
FI 9	3.31	.739	230

FI 10	2.36	.894	230
FI 11	2.55	.762	230
FI 12	2.35	.882	230
FI 13	2.72	.848	230
FI 14	3.07	.941	230
FI 15	1.63	.654	230
FI 16	2.58	1.106	230
FI 17	2.31	.919	230
FI 18	2.75	1.022	230
FI 19	2.53	.829	230
FI 20	2.36	.922	230
FI 21	2.46	.834	230
FI 22	2.44	.843	230
FI 23	2.57	.821	230
FI 24	2.94	.958	230
FI 25	2.64	1.063	230
FI 26	2.76	.897	230
FI 27	2.43	.949	230

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
FI 1	67.59	51.099	.304	.868
FI 2	68.14	49.503	.300	.868
FI 3	68.27	48.737	.375	.868

FI 4	68.60	48.983	.378	.866
FI 5	68.84	48.718	.334	.868
FI 6	68.14	47.355	.429	.861
FI 7	67.87	48.289	.304	.861
FI 8	68.37	49.492	.300	.861
FI 9	67.70	49.006	.375	.865
FI 10	68.65	48.142	.378	.863
FI 11	68.46	48.677	.304	.863
FI 12	68.66	52.609	.300	.868
FI 13	68.29	48.985	.375	.869
FI 14	67.94	48.477	.378	.868
FI 15	69.38	51.940	.303	.866
FI 16	68.43	47.250	.358	.865
FI 17	68.70	48.125	.368	.864
FI 18	68.26	46.395	.356	.863
FI 19	68.48	46.748	.437	.868
FI 20	68.65	46.193	.427	.867
FI 21	68.55	54.895	.359	.862
FI 22	68.57	54.902	.358	.873
FI 23	68.43	51.085	.354	.845
FI 24	68.07	45.782	.439	.864
FI 25	68.37	45.263	.419	.864
FI 26	68.25	45.692	.486	.861
FI 27	68.58	57.580	.423	.863

$$27 = 27 \times 4 + 27 \times 1 / 2 = 67,5$$



LAMPIRAN 8
Uji Normalitas

Npar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		<i>Self-esteem</i>	<i>Father involvement</i>
N		230	230
Normal Parameters ^a	Mean	16,33	58,47
	Std. Deviation	4.893	7.140
Most Extreme Differences	Absolute	.0184	.075
	Positive	.0184	.067
	Negative	-.177	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		2.787	1.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312	.146

a. Test distribution is Normal.



LAMPIRAN 9

Uji Linieritas

Means

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
<i>Self-esteem</i> *						
father involvement	230	100.0%	0	.0%	200	100.0%

Report			
<i>Self-esteem</i>			
<i>father involvement</i>	Mean	N	Std. Deviation
43	19.00	1	.
44	19.00	1	.
47	18.33	3	4.619
48	19.00	2	.000
51	19.00	2	.000
53	19.75	4	4.031
54	19.00	3	7.000
55	19.57	7	5.381
56	19.71	7	3.904
57	19.78	9	3.962
58	19.40	5	4.930
59	18.25	4	4.113
60	19.17	12	2.823
61	19.00	8	4.660

62	17.18	11	4.600
63	19.47	15	3.701
64	19.28	18	4.548
65	17.27	15	4.061
66	19.72	18	5.486
67	19.00	14	4.836
68	19.53	15	4.719
69	17.90	10	4.606
70	19.64	11	4.433
71	17.00	13	6.083
72	17.71	17	4.889
73	19.80	15	6.261
74	16.40	15	4.278
75	17.00	4	6.683
77	19.00	1	.
78	18.67	13	4.041
79	19.00	1	.
81	18.00	11	.
82	18.00	1	.
83	18.00	1	.
84	17.50	2	6.364
86	18.00	1	.
Total	19.33	230	4.893

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Self-esteem</i> * <i>Father involvement</i>	Between Groups	(Combined)	1359.856	25	38.853	1.828	.006
		Linearity	1.017	1	1.017	.048	.000
		Deviation from Linearity	1358.839	24	39.966	1.881	.324
	Within Groups		4123.031	204	21.253		
	Total		5482.887	229			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
<i>Self-esteem</i> * <i>Father involvement</i>	.765	.585	.409	.167



LAMPIRAN 10
Uji Korelasi Pearson

Correlations

Correlations			
		<i>Self-esteem</i>	PFC
<i>Self-esteem</i>	Pearson Correlation	1	.765**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	230	230
<i>Father involvement</i>	Pearson Correlation	.765**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	230	230
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			



LAMPIRAN 11
Data Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin

Descriptives**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
laki	186	54	89	7545	71.18	7.582
perempuan	122	50	91	8715	70.85	6.987
Valid N (listwise)						

Frequencies**Factor Analysis****Statistics**

		laki	perempuan
N	Valid	108	122
	Missing	00	00

Frequency Table

Laki-Laki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54	3	2.4	2.8	2.8
	58	3	2.4	2.8	5.7
	59	1	.8	.9	6.6
	60	1	.8	.9	7.5
	61	4	3.3	3.8	11.3
	63	2	1.6	1.9	13.2
	64	7	5.7	6.6	19.8
	65	4	3.3	3.8	23.6
	66	3	2.4	2.8	26.4
	67	4	3.3	3.8	30.2
	68	6	4.9	5.7	35.8
	69	5	4.1	4.7	40.6
	70	6	4.9	5.7	46.2
	71	7	5.7	6.6	52.8
	72	3	2.4	2.8	55.7
	73	6	4.9	5.7	61.3
	74	7	5.7	6.6	67.9
	75	6	4.9	5.7	73.6
	76	6	4.9	5.7	79.2
	77	3	2.4	2.8	82.1
	78	3	2.4	2.8	84.9
	79	1	.8	.9	85.8
	80	2	1.6	1.9	87.7
	81	2	1.6	1.9	89.6
	82	2	1.6	1.9	91.5
	83	4	3.3	3.8	95.3
	84	1	.8	.9	96.2
	86	1	.8	.9	97.2

88	1	.8	.9	98.1
89	2	1.6	1.9	100.0
Total	108		100.0	
Missing System				
Total	108	100.0		

Perempuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	1	.8	.8	.8
52	1	.8	.8	1.6
55	2	1.6	1.6	3.3
59	2	1.6	1.6	4.9
60	3	2.4	2.4	7.3
61	1	.8	.8	8.1
62	7	5.7	5.7	13.8
63	4	3.3	3.3	17.1
64	4	3.3	3.3	20.3
65	2	1.6	1.6	22.0
66	1	.8	.8	22.8
67	1	.8	.8	23.6
68	11	8.9	8.9	32.5
69	8	6.5	6.5	39.0
70	7	5.7	5.7	44.7
71	6	4.9	4.9	49.6
72	7	5.7	5.7	55.3
73	11	8.9	8.9	64.2
74	7	5.7	5.7	69.9
75	10	8.1	8.1	78.0
76	4	3.3	3.3	81.3
77	4	3.3	3.3	84.6
78	8	6.5	6.5	91.1
79	1	.8	.8	91.9
80	4	3.3	3.3	95.1
81	1	.8	.8	95.9
83	1	.8	.8	96.7
84	1	.8	.8	97.6
87	2	1.6	1.6	99.2

91	1	.8	.8	100.0
Total	122	100.0	100.0	

Factor Analysis

Communalities

	Initial	Extraction
laki	1.000	.722
perempuan	1.000	.402

Extraction Method: Principal
Component Analysis.



LAMPIRAN 12
Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2720/FPSI/01.10/VIII/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

12 Agustus 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Tanjung Balai
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Chairunnisa Harfi
NPM : 208600294
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 1 Tanjungbalai, Jl. M.T. Haryono No. 10, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjungbalai guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Father Involvement dengan Self Esteem pada Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbalai"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH V
SMA NEGERI 1 TANJUNGBALAI
Jalan. MT. Haryono No. 10 Kel. Karya Kec. Tanjungbalai Selatan Kode Pos : 21314
Email: smn1tanjungbalai1958@gmail.com, NSS : 301076401001, NPSN : 10212024
KOTA TANJUNGBALAI

SURAT KETERANGAN
Nomor : 09 / 822/ SMAN.01 TB / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tanjungbalai Kelurahan Karya Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

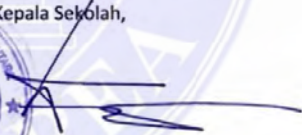
Nama : CHAIRUNNISA HARFI
NIM : 208600294
Program Studi : S1 / Ilmu Psikologi Universitas Medan Area Medan

diberikan izin dan benar telah melakukan riset untuk penyusunan skripsi di SMA Negeri 1 Tanjungbalai dengan Judul Skripsi : **"Hubungan Antara Father Involvement Dengan Self Esteem Pada Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbalai"**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tanjungbalai, 29 Agustus 2024

Kepala Sekolah,



DEDDI ANSHARI, S.Pd, M.Si
NIP.19730519 199903 1 004